



**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT ROFINDIYA EKAMULIA SUKSES PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Desta Rizky Aulia

0221 19 102

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT ROFINDIYA EKAMULIA SUKSES PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,
CSEP., QIA)

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT ROFINDIYA EKAMULIA SUKSES PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Senin, 24 Juli 2023

Desta Rizky Aulia

0221 19 102

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Rochman Marota, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CACP)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM)

Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak., AWP., CTCP. CFA.,
CNPHRP., CAP)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desta Rizky Aulia

NPM : 022119102

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses Periode 2020-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Desta Rizky Aulia

0221 19 102

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DESTA RIZKY AULIA. 022119102. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses Periode 2020-2022. Dibawah bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan AGUNG FAJAR ILMIYONO. 2023.

Dalam suatu perusahaan manufaktur diperlukan pengendalian untuk menghindari penyimpangan biaya yang dapat menyebabkan kerugian. Pengendalian biaya dilakukan melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Dalam akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya dilaporkan sesuai pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban sangat penting bagi organisasi dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas-aktivitas organisasi. PT Rofindiya Ekamulia Sukses adalah perusahaan manufaktur yang mengalami selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi untuk tahun 2020-2022, sehingga diperlukan penerapan akuntansi pertanggungjawaban guna dilakukannya analisis terhadap penyimpangan biaya dan pengendalian biaya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses (2) Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses untuk tahun 2020-2022 (3) untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses tahun 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non statistik dengan unit analisisnya *organization*. Jenis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Objek yang diteliti yaitu akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah diterapkan dengan cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam pengendalian biaya produksi. Namun, pengendalian biaya produksi masih belum dapat dikatakan efisien karena masih terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya Produksi

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, baik kepada keluarga, sahabat, dan kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman. Proposal penelitian yang dibuat penulis ini berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT ROFINDIYA EKAMULIA SUKSES PERIODE 2020-2022”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendidik, mendukung, serta memberikan motivasi yang tidak ada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Devi Safrida dan Dhimas Yogatama selaku keluarga yang selalu menyemangati dan mendoakan.
3. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan kesempatan saya untuk belajar di Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Serta selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan.
7. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A. CNPHRP., CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis.
9. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., Msi. Selaku Dosen Wali saya yang selalu membimbing dan mendukung anak-anaknya.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi ilmunya.

11. Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam proses pembelajaran.
12. Teruntuk Tubagus Intan Java, Tansa Alifah, Zahra Ayu Damayanti, dan Silvi Kurnia yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
13. Kepada Nabila Choerotunnisa, Gita Tri Amelia Putri, Mutiara Azzahro, Ferrika Nadiefaulia, Victoria, dan Lisna Rosmulyani yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
15. Kepada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data.
16. Dan untuk para pihak lainnya yang sangat membantu, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu karena keterbatasan dan lain hal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan pada penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bogor, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DATA LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Praktisi	5
1.4.2. Kegunaan Akademis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Akuntansi Pertanggungjawaban.....	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban	6
2.1.2. Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban.....	7
2.1.3. Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban	7
2.2. Pusat Pertanggungjawaban	8
2.2.1. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban	8
2.2.2. Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban	8
2.3. Anggaran.....	9
2.3.1. Pengertian Anggaran.....	9
2.3.2. Karakteristik Anggaran.....	9

2.3.3.	Tujuan Anggaran	10
2.3.4.	Manfaat Anggaran	11
2.4.	Biaya Produksi	12
2.4.1.	Pengertian Biaya	12
2.4.2.	Klasifikasi Biaya	12
2.4.3.	Pengertian Biaya Produksi	13
2.4.4.	Unsur-unsur Biaya Produksi	13
2.4.5.	Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk	14
2.4.6.	Biaya Dalam Hubungannya Dengan Fungsi Produk	14
2.5.	Pengendalian Biaya Produksi	15
2.5.1.	Pengertian Pengendalian Biaya Produksi	15
2.5.2.	Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengendalian	16
2.6.	Analisis Varians Biaya Produksi	16
2.6.1.	Varians bahan baku langsung	17
2.6.2.	Varians tenaga kerja	18
2.6.3.	Varians <i>overhead</i> pabrik	19
2.7.	Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi	20
2.8.	Penelitian Terdahulu	21
2.9.	Kerangka Pemikiran	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Jenis Penelitian	36
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	36
3.2.1.	Objek Penelitian	36
3.2.2.	Unit Analisis	36
3.2.3.	Lokasi Penelitian	36
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1.	Jenis Data Penelitian	36
3.3.2.	Sumber Data Penelitian	37
3.4.	Operasionalisasi Variabel	37
3.5.	Metode Pengumpulan Data	39

3.6. Metode Pengolahan / Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	42
4.1.2. Kegiatan Produksi.....	42
4.1.3. Visi dan Misi PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	44
4.2. Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	45
4.2.1. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	45
4.2.2. Perencanaan Anggaran PT Rofindiya Ekamulia Sukses	50
4.2.3. Pengklasifikasian Biaya PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	51
4.2.4. Sistem Akuntansi	52
4.2.5. Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	53
4.3. Pengendalian Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses	57
4.3.1. Analisis Varians Biaya Bahan Baku.....	58
4.3.2. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung	60
4.3.3. Analisis Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	62
4.4. Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1. Simpulan	67
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi Tahun 2020.....	2
Tabel 1.2 Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi Tahun 2021.....	3
Tabel 1.3 Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi Tahun 2022.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4.1 Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2020.....	50
Tabel 4.2 Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2021.....	50
Tabel 4.3 Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2022.....	51
Tabel 4.4 Klasifikasi Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali	52
Tabel 4.5 Pengkodean Rekening.....	52
Tabel 4.6 Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2020.....	53
Tabel 4.7 Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2021.....	54
Tabel 4.8 Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2022.....	55
Tabel 4.9 Biaya Produksi Tahun 2020.....	57
Tabel 4.10 Biaya Produksi Tahun 2021.....	57
Tabel 4.11 Biaya Produksi Tahun 2022.....	58
Tabel 4.12 Kuantitas & Biaya Bahan Baku/Unit.....	58
Tabel 4.13 Jumlah Output Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	60
Tabel 4.14 Jam Kerja Staf Produksi & Biaya Tenaga Kerja Langsung/Jam	60
Tabel 4.15 Jam Kerja Produksi & Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Jam.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 <i>Flowchart</i> Proses Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Magang	75
Lampiran 2. Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses	76
Lampiran 3. Anggaran dan Realisasi	76
Lampiran 4. Klasifikasi Biaya.....	78
Lampiran 5. Pengkodean Rekening	79
Lampiran 6. Laporan Pertanggungjawaban	80
Lampiran 7. Jam Kerja PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	83
Lampiran 8. Jumlah Output Produksi	84
Lampiran 9. Struktur organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan persaingan dunia industri saat ini semakin meningkat. Terutama pada industri manufaktur yang saat ini menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan ekspor di Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian, sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20 persen, kemudian untuk perpajakan sekitar 30 persen, dan ekspor hingga 74 persen. Capaian ini yang terbesar disumbangkan dari lima sektor manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0. (Hartanto, 2019).

Perkembangan sektor industri memang memberikan dampak positif untuk perekonomian Indonesia. Namun dengan perkembangan ini akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat, yang menuntut perusahaan harus bisa berkompetisi dalam lingkungan bisnis dan bisa mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perusahaan harus menyusun strategi yang efektif dan efisien agar tujuannya tercapai. Dan untuk memastikan perusahaan telah menjalankan strateginya, maka perlu dilakukan pengendalian oleh manajemen. Pengendalian yang dilakukan melalui akuntansi pertanggungjawaban, yaitu sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas tersebut (Baldric Siregar et al., 2014:172).

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2013:558) akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur sebagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Pusat pertanggungjawaban memiliki kendali dalam suatu organisasi atas biaya, pendapatan, dan penggunaan dana investasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2013) pusat-pusat pertanggungjawaban terdiri dari pusat biaya (*cost center*), pusat pendapatan (*revenue center*), pusat laba (*profit center*), dan pusat investasi (*investment center*). Melalui pusat pertanggungjawaban diharapkan semua rencana yang telah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan mudah untuk dicapai serta mudah untuk dilakukan pengendalian.

Menurut Wijayani (2014) akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk melaporkan keuntungan dan penyimpangan bila terjadi dalam proses produksi. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka penyimpangan biaya produksi tidak akan terjadi karena biaya produksinya dapat dikendalikan. Dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum, dapat dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu adanya struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban.

Demikian juga dengan PT Rofindiya Ekamulia Sukses yang menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan tujuan untuk mengendalikan biaya produksi. PT Rofindiya Ekamulia Sukses adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri penyedia produk makanan sehat siap saji. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2015 yang berlokasi di Jalan Raya Bojonggede No. 27 Desa Waringin Jaya Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Sejak didirikannya pada tahun 2015, perusahaan ini berkembang pesat dengan memiliki berbagai cabang dan outlet yang tersebar di beberapa wilayah. Perusahaan ini melakukan kegiatan produksi sehingga perlu dilakukannya pengawasan pada saat produksi serta perlu dilakukan pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin melihat peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses.

Tabel 1.1
Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi (Dalam Rupiah)
Tahun 2020

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000	8.935.000
Biaya <i>Overhead</i>	225.797.000	198.104.405	27.692.595
Total Biaya	1.687.383.407	1.681.135.405	6.248.002

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah

Tabel 1.2
Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi (Dalam Rupiah)
Tahun 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000	6.468.500
Biaya <i>Overhead</i>	178.941.007	191.571.463	(12.630.456)
Total Biaya	1.776.857.507	1.749.895.463	26.962.044

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah

Tabel 1.3
Biaya Produksi Anggaran dan Realisasi (Dalam Rupiah)
Tahun 2022

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450
Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200	10.472.488
Biaya <i>Overhead</i>	183.947.201	193.674.912	(9.727.711)
Total Biaya	1.843.511.759	1.826.945.532	16.566.227

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2020-2022 perusahaan mengalami selisih biaya produksi yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami selisih biaya bahan baku sebesar Rp 30.379.593. Di tahun 2021 perusahaan mengalami selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 12.630.456 dan di tahun 2022 juga mengalami selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 9.727.711. Dengan adanya selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi di tahun 2020-2022, dapat dikatakan bahwa PT Rofindiya Ekamulia Sukses masih belum baik dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi pertanggungjawaban untuk diterapkan pada perusahaan guna dilakukannya analisis terhadap penyimpangan biaya dan juga pengendalian biaya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasmaria Simanjuntak (2020) dengan judul Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Triakarya Tosan Jaya Periode 2017-2018 dengan hasil bahwa

penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan sudah cukup baik, karena syarat akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan telah dipenuhi. Namun, terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan antara biaya standar dan biaya aktual dikarenakan adanya selisih efisiensi yang tidak menguntungkan perusahaan.

Penelitian tentang Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur Melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban oleh I Made Eva Samadhinata dan I Gusti Ayu Purnamawati (2020) menyimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan melakukan pelaporan, pengawasan, dan evaluasi pada kinerja maupun sistem keuangannya yang salah satunya merupakan biaya produksi.

Sedangkan pada penelitian mengenai Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian pada PT Delta Pasific Indotuna Bitung yang dilakukan oleh Rabin P Ramadhan, Jullie Sondakh dan Syermi Mintalangi (2021) menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan karena masih terdapat unsur yang belum sesuai dengan syarat-syarat dan karakteristik dari akuntansi pertanggungjawaban seperti unsur struktur organisasi, pemisahan biaya terkendali dan tak terkendali, dan laporan realisasi anggaran biaya. Selain itu pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya efisien.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil ataupun kesimpulan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian ulang mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan dapat dilihat pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses Periode 2020-2022”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa terdapat selisih antara realisasi biaya produksi dengan biaya produksi yang sudah dianggarkan sebelumnya. Oleh karena itu penulis perlu melakukan pengendalian terhadap biaya produksi melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan dengan maksud agar pengendalian biaya produksi bisa berjalan secara efektif.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses tahun 2020-2022?
3. Bagaimana peran akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses tahun 2020-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi serta digunakan penulis sebagai bahan penelitian untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selain itu sebagai pengimplementasian ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan membandingkan antara teori dengan praktik yang ada pada perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses untuk tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta masukan yang positif kepada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi mengenai peran akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi. Dan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Pertanggungjawaban

2.1.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban dapat mempermudah perusahaan dalam pengendalian biaya, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya diakumulasikan dan dilaporkan dalam pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem akuntansi yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya serta pendapatan yang diperoleh sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi (Murhaban dan Adnan, 2020).

Menurut Horngren et al. (2013:221) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur rencana, anggaran, aktivitas dan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2010) adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi dan akuntansi manajemen yang dihubungkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi (Bahia dan Retnani, 2017).

Sedangkan Garrison (2013:126) menjelaskan akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disesuaikan dengan organisasi sedemikian rupa sehingga biaya yang dikumpulkan dan dilaporkan berdasarkan tingkat pertanggungjawaban yang ada di dalam organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk mencatat pendapatan atau biaya yang timbul dari aktivitas organisasi sesuai dengan pusat pertanggungjawaban serta melaporkan aktivitas-aktivitas setiap bidangnya dengan tujuan agar penyimpangan biaya yang terjadi dapat diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya. Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan berisi perbandingan antara realisasi dan anggaran sehingga penyimpangan biaya mudah untuk diketahui.

2.1.2. Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban mempunyai empat karakteristik yaitu : adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban, adanya standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja, kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran, serta pemberian hukuman dan penghargaan sesuai kebijakan manajemen (Mulyadi, 2019). Keempat karakteristik akuntansi pertanggungjawaban dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja, atau individu.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya yang ia miliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya dan informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan mereka untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka.
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi. Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.

2.1.3. Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat terlaksana dengan baik. Menurut Mulyadi (2016:218) ada lima syarat dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, antara lain:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*Controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.
4. Susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*Responsibility Reporting*).

2.2. Pusat Pertanggungjawaban

2.2.1. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban menjadi dasar dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam sebuah organisasi. Murhaban dan Adnan (2020:31) mengemukakan pusat pertanggungjawaban adalah setiap bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab kepada unit yang dipimpinya supaya perusahaan berjalan dengan lancar. Pusat pertanggungjawaban juga bisa dilihat sebagai kerangka kerja yang mengelola masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Masukan (*input*) pusat pertanggungjawaban terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* yang diukur oleh biaya, dan untuk keluaran (*output*) pusat pertanggungjawaban berupa produk yang dihasilkan dan diukur dalam satuan uang yang disebut pendapatan.

2.2.2. Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Berdasarkan atas masukan dan keluarannya, pusat pertanggungjawaban di dalam perusahaan secara garis besar dibagi menjadi 4 macam : pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi (Mulyadi 2014:389). Berikut jenis-jenis pusat pertanggungjawaban antara lain:

1. Pusat Biaya (*Cost Center*)

Pusat biaya adalah bagian dari pusat pertanggungjawaban yang dimana biaya diakumulasikan. Pusat pertanggungjawaban biasanya membentuk departemen sendiri. Namun, bisa saja suatu pusat departemen terdiri dari beberapa pusat biaya. Pusat biaya ini diterapkan secara luas karena banyaknya segmen bisnis yang tidak memiliki tanggung jawab pendapatan. Menentukan besar atau kecilnya pusat biaya tergantung dari aktivitas-aktivitasnya.

2. Pusat Laba (*Profit Center*)

Pusat laba adalah salah satu bagian yang bertanggung jawab terhadap pendapatan maupun pengeluaran perusahaan. Pusat laba ini terbentuk dari beberapa pusat biaya. Kemampuan memperoleh laba menjadi ukuran kinerja keuangan organisasi. Di dalam pusat laba, seorang manajer memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan.

3. Pusat Pendapatan (*Revenue Center*)

Pusat pendapatan merupakan bagian dari pusat pertanggungjawaban yang dimana manajer hanya bertanggung jawab atas penjualan. Kinerjanya diukur berdasarkan pada kemampuannya dalam memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, seorang manajer harus meningkatkan segmentasi pasar, mempromosikan produk dan kegiatan-kegiatan pemasaran lainnya.

4. Pusat Investasi (*Investment Center*)

Pusat investasi adalah salah satu bagian dari pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab terhadap biaya, pendapatan, serta modal yang digunakan. Kinerjanya diukur berdasarkan hasil investasi. Seorang manajer harus mendapatkan sumber biaya yang serendah-rendahnya dan dapat menginvestasikan pada suatu proyek bisnis.

2.3. Anggaran

2.3.1. Pengertian Anggaran

Anggaran sebagai suatu sistem dapat digunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian dari seluruh kegiatan suatu organisasi. Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa (M. Nafarin, 2018:11). Mengenai anggaran, Hansen dan Mowen (2012) berpendapat bahwa “Rencana keuangan untuk masa depan; rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya”.

Anggaran menurut Mulyadi (2014) yaitu sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah rencana keuangan sebuah organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan dipergunakan sebagai pengendalian keuangan perusahaan dimasa depan. Anggaran juga bisa dikatakan sebagai prediksi mengenai apa saja yang dikerjakan perusahaan dimasa depan. Selain itu, dengan adanya sebuah sistem anggaran yang baik, hal ini akan berguna untuk membuat pimpinan organisasi dalam mengambil langkah-langkah strategik yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi (Mulyani, 2018). Penyusunan anggaran dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban harus dibuat disetiap pusat pertanggungjawaban yang ada.

2.3.2. Karakteristik Anggaran

Dalam penyusunan anggaran yang dibuat manajemen dibutuhkan karakteristik anggaran yang baik agar anggaran yang direncanakan hasilnya tepat. Karakteristik anggaran menurut Rudianto (2013) yaitu tidak setiap rencana kerja organisasi dapat

disebut sebagai anggaran, karena anggaran memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan ramalan maupun proyeksi, antara lain:

1. Dinyatakan dalam satuan moneter.
Penyusunan rencana kerja dalam satu moneter tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha guna memahami rencana tersebut. Rencana kerja yang diwujudkan dalam suatu cerita panjang akan menyulitkan anggota organisasi untuk membaca atau memahami. Karena itu, anggaran harus disusun dalam bentuk kuantitatif moneter yang ringkas.
2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun.
Ini bukan berarti anggaran tidak dapat disusun dalam kurun waktu lebih pendek, tiga bulan misalnya, atau untuk kurun waktu lebih panjang seperti lima tahun. Batasan waktu dalam penyusunan anggaran akan berfungsi untuk memberikan batasan rencana kerja tersebut.
3. Mengandung komitmen manajemen.
Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan anggaran, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis
4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksanaan anggaran.
Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian organisasi tanpa persetujuan atasan pihak penyusun.
5. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus.
Tidak setiap saat dan dalam segala keadaan anggaran boleh diubah oleh manajemen. Anggaran boleh diubah jika situasi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran tersebut. Perubahan asumsi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran karena jika dipertahankan malah membuat anggaran tidak relevan lagi dengan situasi yang ada.
6. Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.
Tujuan analisis penyimpangan adalah untuk mencari penyebab penyimpangan supaya tidak terulang lagi di masa mendatang dan agar penyusunan anggaran di kemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada.

2.3.3. Tujuan Anggaran

Anggaran dapat berfungsi dengan baik apabila penggunaannya menggunakan anggaran sebagai standar dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Tujuan penyusunan anggaran menurut Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2014:2-3) diantaranya:

1. Perencanaan
Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi
Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
3. Motivasi
Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
4. Pengendalian
Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan.

2.3.4. Manfaat Anggaran

Menurut Henry Simamora (2012) anggaran memiliki manfaat untuk suatu organisasi, yaitu:

- a. Menunjukkan kepada manajemen angka laba yang dikehendaki oleh perusahaan.
- b. Menunjukkan sumber daya yang dapat dihasilkan atau digunakan selama periode anggaran yang akan datang.
- c. Pada saat mempertimbangkan perubahan kegiatan operasi normal.
- d. Anggaran dapat pula menginformasikan kepada manajemen konsekuensi serangkaian alternatif tindakan, sehingga memberikan landasan untuk memutuskan alternatif mana yang terbaik.

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2012:43) terdapat empat manfaat daripada anggaran, yaitu:

1. Memperbaiki pengambilan keputusan.
Keputusan bisa berubah, khususnya dibidang keuangan ketika anggaran mengharuskan seperti itu. Misalnya anggaran penjualan menurun dari periode sebelumnya, secara logis ada penghematan biaya.
2. Memaksa para manajer melakukan perencanaan.
Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan dan sekaligus mendorong para manajer menghubungkan organisasi secara menyeluruh untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
3. Menyediakan standar evaluasi kinerja.
Anggaran dapat dipandang sebagai standar yang harus dicapai oleh manajemen, agar bertindak secara efisien dan efektif dalam segala aktivitas. Dengan Kata lain, anggaran dapat merubah setiap individual dalam melakukan setiap aktivitas yang bernilai tambah (*added value*).

4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

Secara formal, anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi pada setiap karyawan dalam mencapai tujuannya, dipastikan pula untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan koordinasi yang mantap dan jelas.

2.4. Biaya Produksi

2.4.1. Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan menjadi komponen yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Biaya menurut Mulyadi (2016) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:9) menjelaskan biaya dalam arti luas yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Sedangkan menurut Baldrick Siregar et al (2014:36) Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber daya yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi dimasa mendatang.

2.4.2. Klasifikasi Biaya

Konsep klasifikasi biaya adalah menggunakan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Pengklasifikasian biaya dihubungkan dengan proses produksi, yaitu hubungan dengan produk, volume produksi, departemen, periode akuntansi, serta keputusan atau tindakan manajemen. Klasifikasi biaya menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2017) didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut:

a. Produk (satu lot, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).

Terdiri dari: *product cost/total manufacturing cost* dan *period cost/ commercial expense*.

b. Volume produksi.

Terdiri dari: *fixed cost, variable cost* dan *semi variable cost*.

c. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau sub divisi lain dari manufaktur.

Terdiri dari: *direct cost* dan *indirect cost*.

d. Periode akuntansi.

Terdiri dari: *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

e. Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi.

Terdiri dari: *differential cost/ marginal cost/ incremental cost, out of pocket cost, sunk cost, opportunity cost, unavoidable cost, avoidable cost, controllable cost* dan *uncontrollable cost*.

2.4.3. Pengertian Biaya Produksi

Dalam proses produksi tentunya membutuhkan biaya produksi untuk memproses suatu produk yang nantinya akan dijual. Biaya produksi yang digunakan akan dijadikan sebagai acuan dalam penentuan harga jual. Biaya produksi menjadi unsur penting dalam mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga perencanaan dan pengendaliannya harus lebih diperhatikan.

Menurut Baldrice Siregar et al (2014:37) biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Bastian Bustami dan Nurlela (2013) menjelaskan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produksi, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Biaya produksi didefinisikan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang prosesnya dimulai dari pengelolaan bahan mentah hingga menjadi suatu produk yang siap dijual. Biaya produksi dapat digunakan untuk menganalisis dan evaluasi laba rugi dari penjualan produk.

2.4.4. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang termasuk dalam proses produksi. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:24) unsur-unsur biaya produksi meliputi:

1. Biaya bahan baku (*direct materials cost*)

Biaya bahan langsung merupakan biaya perolehan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung kepada komponen-komponen dari barang jadi atau produk-produk yang dihasilkan. Menurut Priantara (106:30) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang menyangkut gaji dan upah seluruh pekerja yang secara praktis dapat diidentifikasi.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja. Biaya *overhead* dapat membantu dalam merubah bahan mentah menjadi produk selesai. Yang termasuk dalam klasifikasi biaya *overhead* pabrik adalah elemen-elemen biaya berikut: bahan baku tak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik, dan lain-lain. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

2.4.5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Biaya memiliki hubungan dengan produk yang dihasilkan. Berdasarkan hubungannya biaya diklasifikasikan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung (Kautsar Riza Salman, 2013:24):

a. Biaya langsung

Biaya langsung menurut Kautsar Riza Salman (2013:24) adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya gaji bagian produksi, dan biaya langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung menurut Kautsar Riza Salman (2013:24) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya sewa, biaya penyusutan/depresiasi, biaya administrasi, dan biaya tidak langsung lainnya.

2.4.6. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Fungsi Produk

Hubungan biaya dengan fungsi produk saling memiliki keterkaitan. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu (Rudianto, 2013:16).

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:26) biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi (Rudianto, 2013:16).

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:26) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik

Menurut Rudianto (2013:26) biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi.

2.5. Pengendalian Biaya Produksi

2.5.1. Pengertian Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari akuntansi pertanggungjawaban dan menjadi urutan akhir dari proses manajemen. Peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana, maka dari itu pengendalian harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian biaya yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Dannari (2013) pengendalian biaya adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan biaya yang dibuat pada tahap perencanaan dapat dicapai, dan untuk memastikan semua segmen fungsi organisasi dalam perilakunya konsistensi dengan kebijakan-kebijakan untuk pengawasan biaya yang efektif. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan (V. Wiratna Sujarweni, 2015:3).

Pengendalian biaya produksi menurut Salbia (2017) adalah perencanaan kegiatan-kegiatan produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik. Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tidak menguntungkan, yang kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi dapat dikendalikan.

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah internal yang dilakukan manajemen agar dapat merealisasikan tujuan perusahaan. Pengendalian biaya produksi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau menyimpang dari rencana yang telah dibuat perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi pada suatu perusahaan dilakukan dengan memantau, mengevaluasi serta membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasinya agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya produksi bisa dengan mudah dilakukan oleh manajemen jika perencanaan biayanya sudah dilakukan dengan baik.

2.5.2. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengendalian

Biaya dalam hubungannya dengan pengendalian terdiri dari:

a. Biaya yang terkendali (*controllable cost*)

Biaya yang terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya biaya variabel dapat dikendalikan dan sebaliknya biaya tetap. Namun jika dikaitkan dengan *cost center* maka semua biaya yang menjadi tanggung jawab center bersangkutan adalah terkendalkan.

Contoh: *Controllable cost*

Misalnya bagian pemasaran memerlukan kerja lembur sehingga harus menambah pembayaran ekstra, maka jika pembayaran ini dapat melebihi kapasitas kerja rutin dan manajer bagian yang bersangkutan harus pula dapat mempertanggungjawabkan kegagalan-kegagalannya.

b. Biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*)

Biaya yang tidak dapat dikendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

Contoh: *Uncontrollable cost*:

Semua gaji karyawan dibagian pemasaran ditetapkan oleh direksi, dan jika gaji belum memenuhi motivasi karyawan, sehingga terjadi penurunan produksi, maka manajer atau kepala bagian perusahaan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas kurangnya motivasi atau penurunan produksi.

2.6. Analisis Varians Biaya Produksi

Analisis varians menurut Anthony A. Atkinson et al yang sudah dialih bahasakan oleh Nayla M. Tazkiyah (2012:195) yaitu perbedaan antara rencana biaya dan biaya sebenarnya dengan mengevaluasi perbedaan antara harga standar dan harga sebenarnya serta kuantitas yang dianggarkan dan kuantitas sebenarnya, yang akuntan sebut sebagai variansi (*variance*). Total variansi mengukur perbedaan antara biaya aktual bahan baku dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* yang dianggarkan untuk tingkat aktivitas aktual (Hansen dan Mowen, 2018:499-511).

Perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standarnya dianalisis sehingga menunjukkan hasil perbandingan keduanya merupakan tujuan dilakukannya analisis varians (Supriyono, 2016). Analisis varians menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:52) dapat diartikan sebagai suatu manipulasi matematis dua perangkat data untuk mendapatkan pengertian tentang penyebab selisih, dimana salah satu dari dua perangkat tersebut diperlakukan sebagai dasar atas standar.

Menurut Mulyadi (2014:388) system biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis varians adalah selisih antara harga sesungguhnya dengan harga standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan acuan dari jumlah yang dianggarkan. Analisis varians ini digunakan untuk mengetahui penyimpangan biaya pada suatu perusahaan. Penyebab terjadinya penyimpangan perlu untuk dianalisa oleh manajemen karena penyimpangan tersebut merupakan petunjuk ketidakpastian dari pelaksanaan ataupun tidak tepatnya standar, selain itu analisa dilakukan agar dapat mengantisipasi selisih sehingga jumlah selisihnya tidak terlalu besar. Varians biaya produksi terdiri dari varians bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung, dan varians *overhead* pabrik.

Untuk menentukan selisih biaya produksi yang mencangkup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik bersifat menguntungkan (*Favorable*) atau merugikan (*Unfavorable*) dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

1. Apabila anggaran biaya produksi lebih besar dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat menguntungkan (*Favorable*).
2. Apabila anggaran biaya produksi lebih kecil dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat merugikan (*Unfavorable*).

2.6.1. Varians bahan baku langsung

Pada varians bahan baku langsung menggunakan model dua selisih. Dalam model dua selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecahkan menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas. Menurut Sujarweni (2019) varians bahan baku mencakup varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku. Adapun varians harga bahan baku yaitu selisih antara harga standar dengan harga sesungguhnya. Sedangkan varians kuantitas bahan baku merupakan selisih kuantitas standar dengan kuantitas aktual.

a. Varians harga bahan baku langsung

Menurut Hansen dan Mowen yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani (2012) menjelaskan bahwa varians harga bahan baku dapat dihitung secara terpisah. Varians harga bahan baku (*material price variance - MPV*) mengukur perbedaan antara berapa yang harus dibayar untuk bahan baku dan berapa yang secara aktual dibayar.

Varians harga bahan baku yang dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2013:138) merupakan perbedaan atau selisih baik lebih besar maupun lebih kecil antara harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan bahan baku yang telah distandarkan. Varians harga bahan baku mengidentifikasi apakah harga aktual yang dibayarkan lebih besar atau lebih kecil dari harga standar.

Varians harga bahan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Varians Harga} = (\text{Harga bahan baku aktual} - \text{Harga bahan baku standar}) \times \text{Kuantitas aktual yang digunakan}$$

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:210) varians harga dapat menguntungkan jika harga standar lebih besar daripada harga aktual. Sedangkan jika harga standar lebih kecil daripada harga aktual maka varians harga dianggap merugikan.

b. Varians kuantitas bahan baku

Varians kuantitas adalah selisih bahan yang sebenarnya digunakan dalam proses produksi dengan bahan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Varians kuantitas mengindikasikan apakah kuantitas aktual yang digunakan lebih besar atau lebih kecil dari kuantitas standar yang diizinkan untuk output yang dicapai. Varians kuantitas dapat menguntungkan jika kuantitas standar lebih besar daripada kuantitas aktual. Sebaliknya, varians kuantitas dapat merugikan jika kuantitas standar lebih kecil daripada kuantitas aktual (Kautsar Riza Salman, 2013:210).

Varians kuantitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Varians Kuantitas} = (\text{Kuantitas aktual yang digunakan} - \text{Kuantitas standar yang diizinkan untuk output aktual}) \times \text{Harga bahan baku standar}$$

2.6.2. Varians tenaga kerja

Dalam varians tenaga kerja ada yang berbeda dengan varians bahan baku, yaitu kuantitas diganti dengan istilah jam dan harga diganti dengan istilah tarif (Kautsar Riza Salman, 2013:210). Standar biaya tenaga kerja dinyatakan dalam jumlah jam aktual, tarif aktual, jam standar, dan tarif standar. Dalam perhitungan varians tenaga kerja menggunakan model dua selisih, yaitu:

a. Varians tarif tenaga kerja

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:139) varians tarif tenaga kerja adalah perbedaan atau selisih antara biaya tenaga kerja dalam tarif yang sesungguhnya terjadi dengan tarif tenaga kerja yang sudah distandarkan. Selisih tarif tersebut dikalikan dengan jam aktual untuk mendapatkan nilai varians tarif tenaga kerja (Kautsar Riza Salman, 2013:211).

Varians tarif tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Varians Tarif Tenaga Kerja} = (\text{Tarif tenaga kerja aktual} - \text{Tarif tenaga kerja standar}) \times \text{Jam kerja aktual}$$

Jika tarif tenaga kerja aktual lebih besar daripada tarif tenaga kerja standar maka artinya tidak menguntungkan. Namun, jika tarif tenaga kerja aktual lebih kecil daripada tarif tenaga kerja standar maka menguntungkan.

b. Varians efisiensi tenaga kerja

Varians efisiensi tenaga kerja adalah selisih atau perbedaan antara jam kerja yang sesungguhnya terpakai dengan jam kerja yang sudah distandarkan (V. Wiratna Sujarweni, 2015:140). Varians efisiensi tenaga kerja merupakan ukuran mengenai

produktivitas tenaga kerja. Kautsar Riza Salman (2013:211) menjelaskan selisih jam tersebut dikalikan dengan tarif standar untuk mendapatkan nilai dari varians efisiensi tenaga kerja.

Varians efisiensi tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Varians Efisiensi Tenaga Kerja} = (\text{Jam kerja aktual} - \text{Jam kerja standar}) \times \text{Tarif tenaga kerja standar}$$

Varians efisiensi dapat menguntungkan jika jam kerja standar lebih besar daripada jam kerja aktual. Sebaliknya, dapat merugikan jika jam kerja standar lebih kecil dibandingkan jam kerja aktual.

2.6.3. Varians *overhead* pabrik

Varians *overhead* pabrik ini memiliki perhitungan yang lebih rumit jika dibandingkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja hanya memiliki satu perilaku biaya variabel saja. Biaya *overhead* pabrik memiliki dua unsur biaya variabel dan biaya tetap. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:140) varians *overhead* pabrik adalah selisih atau perbedaan *overhead* pabrik sesungguhnya dengan yang distandarkan.

Selisih biaya *overhead* pabrik dapat dikatakan menguntungkan jika biaya *overhead* pabrik standarnya lebih besar dibandingkan biaya aktualnya. Dan sebaliknya, biaya *overhead* pabrik dapat dikatakan merugikan jika biaya aktualnya lebih besar dibandingkan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan.

a. Varians *overhead* variabel

Varians *overhead* variabel ini terdiri dari:

a) Varians pengeluaran *overhead* variabel

Varians pengeluaran *overhead* variabel menghitung perbedaan tarif aktual *overhead* variabel dengan tarif standar *overhead* variabel. Varians ini timbul jika biaya *overhead* variabel aktual berbeda dari jumlah yang diprediksi.

Rumus varians pengeluaran *overhead* variabel yaitu:

$$\text{Varians pengeluaran overhead variabel} = (\text{Tarif overhead pabrik aktual} - \text{Tarif overhead pabrik standar}) \times \text{jam kerja produksi aktual}$$

b) Varians efisiensi *overhead* variabel

Menurut Charles T. Horngren et al yang dialihbahasakan oleh Gina Gania (2016:346) varians efisiensi *overhead* variabel bergantung sepenuhnya pada apakah kuantitas pemicu biaya yang digunakan lebih besar atau lebih kecil dari kuantitas yang diizinkan untuk output aktual yang dicapai. Varians efisiensi *overhead* variabel ini mengukur perubahan dalam konsumsi *overhead* variabel, yang timbul karena penggunaan efisiensi tenaga kerja langsung.

Rumus varians efisiensi *overhead* variabel yaitu:

$$\text{Varians efisiensi } \textit{overhead} \text{ variabel} = (\text{Jam kerja produksi aktual} - \text{Jam kerja produksi standar}) \times \text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik standar}$$

b. Varians *overhead* tetap

Varians *overhead* tetap adalah perbedaan antara *overhead* tetap aktual dan *overhead* tetap yang telah dianggarkan. Menurut Charles T. Horngren et al (2016:350) kerangka kerja untuk analisis varians *overhead* tetap berbeda dari kerangka kerja untuk varians biaya variabel.

Rumus Varians *overhead* tetap:

$$\text{Overhead tetap yang dibebankan} = \text{Tarif standar } \textit{overhead} \text{ tetap} \times \text{jam standar}$$

2.7. Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi

Perusahaan manufaktur tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan biaya. Biaya yang digunakan dalam proses produksi berpengaruh dalam perolehan laba yang didapatkan perusahaan. Untuk itu perlu dilakukannya perencanaan dan pengendalian. Menurut Horngren, Charles T, Srikat M. Datar, dan George Foster yang dialih bahasakan oleh P.A Lestari (2013) menjelaskan bahwa pengendalian adalah usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Pengendalian biaya dilakukan untuk menghindari penyimpangan biaya yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Salah satu sistem yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan biaya adalah akuntansi pertanggungjawaban. Melalui akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya dilaporkan sesuai pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban sangat penting bagi organisasi dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas-aktivitas organisasi.

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban menurut Baldrice Siregar et al (2014:172) yaitu menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya organisasi. Dalam akuntansi pertanggungjawaban, terdapat laporan pertanggungjawaban yang berisi perbandingan antara realisasi dan anggaran sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi mudah untuk diketahui.

Oleh karena itu, peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sangat penting untuk mengendalikan biaya dan mendeteksi jika terjadi penyimpangan biaya produksi.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nama Peneliti: Lasmaria Simanjuntak Tahun: 2020 Judul: Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Pengendalian Biaya Produksi PT. Triakarya Tosan Jaya Periode 2017-2018	Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penganggaran biaya • Sistem Akuntansi • Laporan pertanggungjawaban • Analisis varians bahan baku • Analisis varians tenaga kerja langsung • Analisis varians <i>overhead</i> pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan cukup baik. Akan tetapi terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan yang terjadi pada PT Triakarya Tosan Jaya periode 2017-2018.
2	Nama Peneliti: Bahia & Endang Dwi Retnani Tahun: 2017 Judul: Penerapan Akuntansi	Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban Variabel Dependen: Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Anggaran • Klasifikasi biaya • Kode rekening 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif • Unit analisis yang 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dapat mengevaluasi kinerja dan mengendalikan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Pengukuran Kinerja Pusat Biaya	an Biaya dan Pengukuran Kinerja Pusat Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pertanggungjawaban • Kinerja Manajemen 	<p>digunakan adalah <i>organization</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan adalah data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan survey pendahuluan dokumentasi dan wawancara 	biaya. Namun belum terdapat pemisahan biaya terkendali dan tak terkendali.
3	<p>Nama Peneliti: Saufa Yuskina Ilahi</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Efisiensi Biaya pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Periode 2015-2017</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Efisiensi Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi • Penganggaran • Klasifikasi Biaya • Laporan Pertanggungjawaban • Analisis Varians 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non statistik • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban cukup baik karena sudah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi Pertanggungjawaban pusat biasa berperan dalam mengendalikan biaya operasional akan tetapi

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				wawancara dan observasi	pengendalian biaya operasi koperasi masih belum efisien dikarenakan masih adanya selisih biaya yang tidak menguntungkan.
4	<p>Nama Peneliti: I Made Deva Samandhinata & I Gusti Ayu Purnamawati</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur Melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Anggaran biaya • Klasifikasi Biaya • Laporan pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV Cok Konfeksi telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik dengan melakukan pelaporan, pengawasan, dan evaluasi pada kinerja maupun sistem keuangannya yang merupakan biaya produksi</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	<p>Nama Peneliti: Ahmad Faisal</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul: Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sugizindo Citeureup 2013-2014</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Anggaran biaya • Klasifikasi biaya • Laporan pertanggungjawaban • Analisis varians bahan baku • Analisis varians tenaga kerja langsung • Analisis varians <i>overhead</i> pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif • Unit analisis yang digunakan adalah organization • Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT Sugizindo Citeureup sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban. Tetapi terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan, terutama pada biaya bahan baku tahun 2013-2014</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	<p>Nama Peneliti: Rina Safira</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul: Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Perencanaan/anggaran biaya • Klasifikasi Biaya • Sistem Akuntansi • Laporan pertanggungjawaban • Analisis varians bahan baku • Analisis varians tenaga kerja langsung • Analisis varians <i>overhead</i> pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Dasar Rukun periode 2014-2015 sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban. Namun terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan antara standar dengan aktual biaya produksi pada tahun 2014-2015</p>
7	<p>Nama Peneliti: Rabin P. Ramadhan, Jullie Sondakh, dan Syermi Mintalangi</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penggolongan biaya • Susunan Kode rekening • Anggaran biaya • Sistem Akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Delta Pasific Indotuna Bitung belum diterapkan dengan baik karena syarat</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>aban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian pada PT. Delta Pasific Indotuna Bitung</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan biaya • Efisiensi pengendalian biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi 	<p>dan karakteristik dari akuntansi pertanggungjawaban belum sesuai sehingga pengendalian biaya produksi belum sepenuhnya efisien.</p>
8	<p>Nama Peneliti: Erna Purnama Tahun: 2018 Judul: Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya Dalam Mengendalikan Biaya Produksi pada PT. Indac International Battery Component Indonesia Periode 2015 dan 2016</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban Variabel Dependen: Pengendalian Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran biaya • Sistem Akuntansi • Laporan pertanggungjawaban • Varians bahan baku • Varians tenaga kerja • Varians <i>overhead</i> pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indac Int'l BCI sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik. Akan tetapi pengendalian biaya produksi pada perusahaan belum efisien dikarenakan masih terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	<p>Nama Peneliti: Ni Kadek Herlinda Ayu Wandari & Edy Sujana</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada RSUD Kab Buleleng</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi • Penyusunan anggaran • Klasifikasi biaya • Klasifikasi kode rekening • Sistem pelaporan biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Kabupaten Buleleng sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dengan baik dan sesuai dengan aturan. Terdapat struktur organisasi yang jelas, penyusunan anggaran, adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, adanya klasifikasi kode rekening, serta sistem pelaporan biaya. Namun pada sistem pelaporan, format laporan pertanggungjawaban rumah sakit Kabupaten Buleleng berbeda dengan teori. Secara keseluruhan selisih yang terjadi antara anggaran dan</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					realisasi biaya menunjukkan selisih <i>favourable</i> (menguntungkan)
10	<p>Nama Peneliti: David Julia Sasongke, Lintje Kalangi, Syermi S.E Mintalangi</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Judul: Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT Sari Tuna Makmur</p>	<p>Variabel Independen : Anggaran Biaya Produksi</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran • Biaya Produksi • Biaya Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik • Analisis Varians 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Sari Tuna Makmur sudah berjalan efektif hal tersebut dikarenakan nilai realisasi lebih kecil dari anggaran biaya produksi. Penyebab terjadinya varian atau selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang kurang menguntungkan pada PT. Sari Tuna Makmur adalah tidak melakukan pengurangan jumlah karyawan pada masa pandemi, covid 19</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					sehingga terjadi pemborosan biaya gaji oleh perusahaan.
11	<p>Nama Peneliti: Syaharman</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Sumatera Tobacco Trading Company</p>	<p>Variabel Independen : Analisis Varians</p> <p>Variabel Dependen: Efisiensi Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Biaya Produksi • Analisis Biaya Bahan Baku • Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung • Analisis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan atau selisih yaitu unfavorable variance, penyimpangan yang terjadi pada biaya-biaya produksi di PT. Sumatera Tobacco Trading Company disebabkan oleh peningkatan biaya</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, wawancara dan observasi 	<p>tanaman, biaya pengolahan dan biaya penyusutan. Selain itu, biaya produksi pada PT. Sumatera Tobacco Tradding Company sudah direncanakan secara efisien sesuai kebutuhan perusahaan.</p>
12	<p>Nama Peneliti: Paula A.S, Stanly W. Alexander, Lady D. Latjandu</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada Hotel Sutanraja Amurang</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggung jawaban</p> <p>Variabel Dependen: Penilaian Kinerja Pusat Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Anggaran biaya • Kode Rekening • Penggolongan biaya • Laporan pertanggungjawaban • Pusat Pertanggungjawaban • Penilaian Kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan di Hotel Sutanraja Amurang dilihat dari syarat penerapannya. Namun penerapan akuntansi pertanggungjawaban dinilai belum maksimal dimana pada kode rekening tidak memuat klasifikasi untuk penggolongan biaya</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				, wawancara dan observasi	terkendali dan tidak terkendali. Pada pusat biaya dalam penilaian kinerja berdasarkan laporan anggaran realisasi biaya pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dinilai cukup baik.
13	<p>Nama Peneliti: Riska Marwahidah Suryani & Nadirsyah</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian biaya dan Penilaian Kinerja</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian biaya Penilaian Kinerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penyusunan anggaran • Pengklasifikasian biaya • Klasifikasi Kode Rekening • Sistem pelaporan biaya • Pengendalian biaya Pusat pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, dokumentasi , wawancara 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Iskandar Muda belum baik dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, Hal ini disebabkan oleh masih adanya syarat akuntansi pertanggungjawaban yang belum terpenuhi yaitu belum adanya pengklasifikasian biaya terkendali dan tidak terkendali.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dan observasi	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sudah berperan sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian kinerja Rumah Sakit Iskandar Muda
14	<p>Nama Peneliti: Tia Apriani</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Judul: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi</p>	<p>Variabel Independen : Akuntansi Pertanggungjawaban</p> <p>Variabel Dependen: Penilaian Kinerja Pusat Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi • Anggaran • Penggolongan Biaya • Sistem Akuntansi • Sistem Pelaporan Biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Sumber data yang digunakan adalah data primer • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan pada sudah adanya struktur organisasi, penyusunan anggaran, penggolongan biaya, dan pelaporan biaya</p>

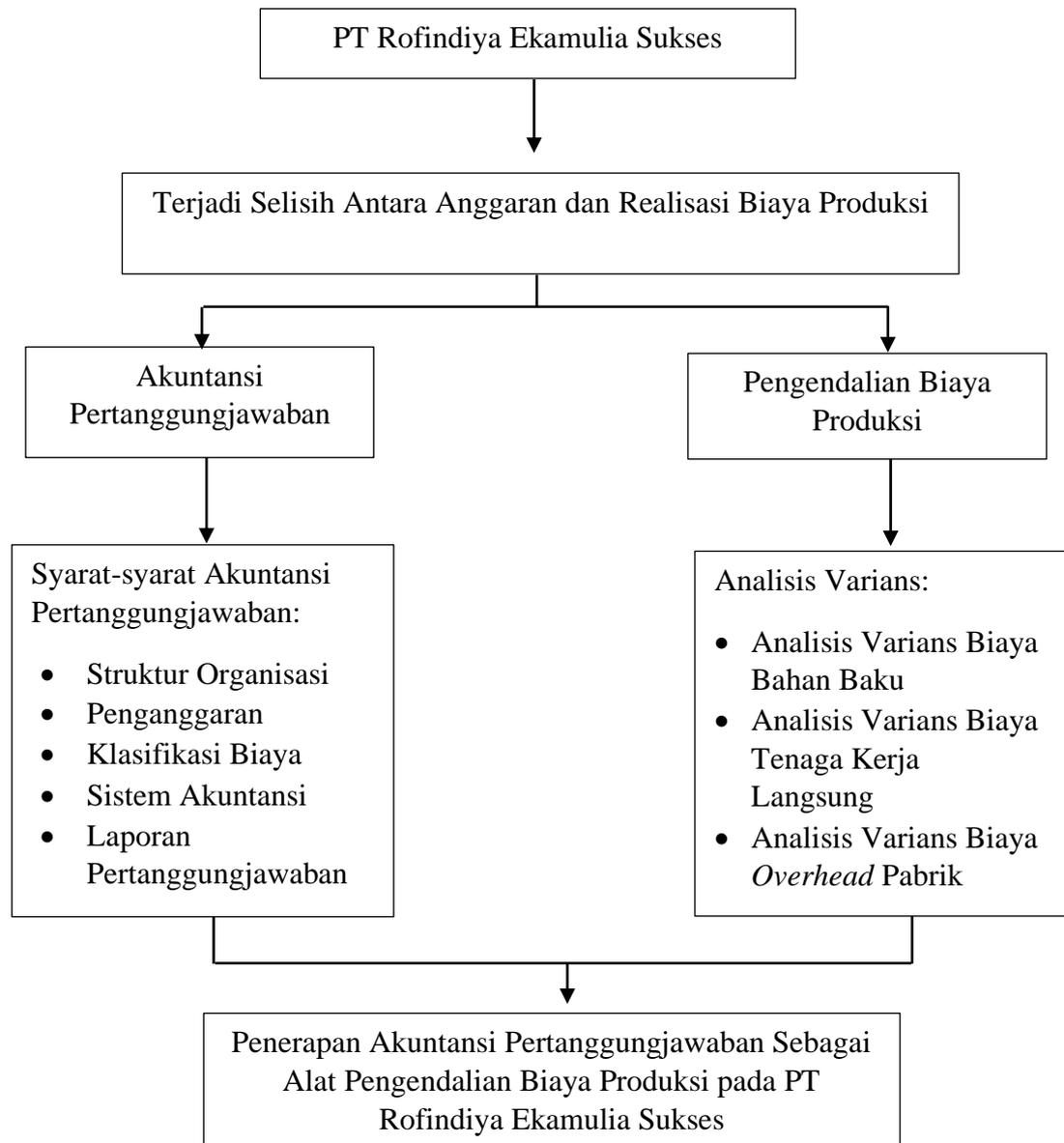
No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15	<p>Nama Peneliti: Nisel Mandodo & Maiercherinra Daud</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Judul: Analisis Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Toarco Jaya Makassar 2020-2021</p>	<p>Variabel Independen : Biaya Standar</p> <p>Variabel Dependen: Pengendalian Biaya Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Standar • Pengendalian Biaya Produksi • Selisih Bahan Baku • Selisih Tenaga Kerja Langsung • Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Unit analisis yang digunakan adalah <i>organization</i> • Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif • Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder • Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Toarco Jaya Makassar pada tahun 2020 mengalami selisih yang merugikan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku sedangkan pada tahun 2021 terdapat selisih yang menguntungkan. Pada tahun 2020 dan 2021, terdapat selisih yang menguntungkan pada biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, dari hasil analisis selisih menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada PT. Toarco Jaya Makassar Tahun 2020 belum efisien dan efektif karena selisih biaya produksi menunjukkan selisih yang merugikan yakni sebesar Rp.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					2.580.114.154. Namun, pada tahun 2021 sudah efisien dan efektif karena selisih biaya produksi menunjukkan selisih yang menguntungkan yakni sebesar Rp. 14.912.668.842.

2.9. Kerangka Pemikiran

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang dirancang untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban memiliki syarat-syarat, yaitu adanya struktur organisasi, penganggaran biaya, klasifikasi biaya, dan laporan pertanggungjawaban.

Tujuan utama dari akuntansi pertanggungjawaban menurut Baldrice Siregar et al (2014:190) adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya didasarkan perbandingan biaya sesungguhnya dengan biaya dianggarkan, menghubungkan yang terjadi dengan apa yang direncanakan. Pengendalian biaya dilakukan untuk memantau dan memastikan anggaran dan realisasinya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif eksploratif yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. Penelitian deskriptif eksploratif ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, mengkaji dan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, dan kemudian menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti dalam tema penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah variabel-variabel mengenai akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya produksi.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkatan agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah PT. Rofindiya Ekamulia Sukses.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan penelitian pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses yang berlokasi di Jalan Raya Bojonggede No.27 Rt 001 Rw 007 Desa Waringin Jaya Kec. Bojonggede Kab. Bogor Jawa Barat. PT Rofindiya Ekamulia Sukses merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri penyedia produk makanan sehat siap saji.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian mengenai variabel yang diteliti. Data kualitatif ini dapat berupa sejarah perusahaan, visi dan misi organisasi, struktur organisasi beserta uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian departemen.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka laporan seperti laporan biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan darimana data penelitian tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu atau orang dalam perusahaan yang diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya
Produksi Pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses Periode 2020-2022

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntansi pertanggungjawaban	Struktur organisasi	Tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap departemen	Nominal
	Penganggaran	Penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan	Nominal
	Pengklasifikasi n biaya terkendali dan biaya tak terkendali	Adanya pengklasifikasian biaya produksi yang dapat dikendalikan oleh manajer dalam jangka waktu tertentu	Nominal
		Adanya pengklasifikasian biaya produksi yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer dalam jangka waktu tertentu	Nominal
	Sistem akuntansi	Pemberian kode rekening pada setiap akun yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban	Nominal
	Laporan pertanggungjawaban	Anggaran dan realisasi biaya produksi	Nominal
Selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi			

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Pengendalian biaya produksi	Biaya bahan baku	Varians harga = (Harga bahan baku aktual – Harga bahan baku standar) x Kuantitas aktual yang digunakan	Rasio
		Varians kuantitas = (Kuantitas aktual yang digunakan – Kuantitas standar yang diizinkan untuk output aktual) x Harga bahan baku standar	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	Varians tarif = (Tarif tenaga kerja aktual – Tarif tenaga kerja standar) x Jam kerja aktual	Rasio
		Varians efisiensi = (Jam kerja aktual – Jam kerja standar) x Tarif tenaga kerja standar	Rasio
	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Varians pengeluaran <i>overhead</i> variabel = (Tarif <i>overhead</i> pabrik aktual - Tarif <i>overhead</i> pabrik standar) x Jam kerja produksi aktual	Rasio
		Varians efisiensi <i>overhead</i> variabel = (Jam kerja produksi aktual – Jam kerja produksi standar) x Tarif <i>overhead</i> pabrik standar	Rasio
		Varians <i>overhead</i> tetap = (Tarif standar <i>overhead</i> tetap x jam standar)	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan peninjauan langsung ke PT Rofindiya Ekamulia Sukses, yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dengan salah satu pihak dari organisasi untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan secara jelas dan menyeluruh. Wawancara yang dilakukan pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses untuk mengetahui gambaran dan informasi yang jelas mengenai perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara langsung maupun tidak langsung ke perusahaan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3.6. Metode Pengolahan / Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang penulis gunakan adalah deskriptif non statistik. Deskriptif non statistik menjelaskan dalam bentuk uraian mengenai data untuk variabel dan indikator penelitian antara fakta/kenyataan di tempat penelitian dengan yang seharusnya berdasarkan teori atau peraturan yang kemudian ditarik kesimpulan penelitiannya.

Berikut langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur organisasi.

Melakukan analisis terhadap struktur organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses beserta tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap tingkatan manajemen. Analisis dilakukan dengan menjabarkan seluruh tugas dan tanggung jawab dari setiap departemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Kemudian menarik kesimpulan mengenai struktur organisasi perusahaan apakah sudah menerapkan secara tegas untuk setiap tugas dan tanggung jawab dari tiap tingkatan manajemen.

2. Menganalisis penyusunan anggaran biaya produksi.

Analisis dilakukan dengan melihat perencanaan anggaran biaya produksi yang telah dibuat perusahaan di tahun 2020-2022, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan dan juga ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan pengendalian yang telah dibuat oleh perusahaan melalui penyusunan anggaran biaya produksi. Serta mencari tau pendekatan *bottom-up* atau pendekatan *top-down* yang digunakan perusahaan dalam menyusun anggaran biaya produksi. Karena pendekatan dalam penyusunan anggaran sangat memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan anggaran yang tepat dan rasional.

3. Menganalisis pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali.
Melakukan analisis pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada biaya produksi. Pemisahan biaya ini dilakukan untuk memudahkan pembentukan laporan pertanggungjawaban. Jika perusahaan sudah melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali maka akan mudah untuk mengetahui siapa yang harus bertanggung jawab jika penyimpangan biaya terjadi.
4. Menganalisis pengkodean rekening pada masing-masing biaya.
Melakukan analisis pengkodean rekening yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Mencari tahu apakah pemberian kode rekening pada setiap akun berkaitan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban atau tidak. Setelah itu dapat ditarik kesimpulannya apakah pengkodean rekening yang telah ditetapkan sudah cukup memadai atau belum.
5. Membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya produksi.
Melakukan analisis dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya produksi di tahun 2020-2022 yang dapat dilihat di laporan pertanggungjawaban. Serta menganalisis selisih yang terjadi selama tahun 2020-2022. Dan mencari tahu penyebab terjadinya selisih biaya yang tidak menguntungkan.
6. Menganalisis selisih biaya produksi.
Dalam menganalisis biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses dengan dilakukannya perhitungan analisis varians. Analisis varians terdiri dari analisis varians bahan baku, analisis varians biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varians biaya *overhead* pabrik.
 - a) Analisis varians biaya bahan baku
Terdapat dua varians dalam analisis varians biaya bahan baku, yaitu:
 - Varians Harga = $(\text{Harga aktual} - \text{Harga standar}) \times \text{Kuantitas aktual yang digunakan}$
 - Varians Kuantitas = $(\text{Kuantitas aktual yang digunakan} - \text{Kuantitas standar yang diizinkan untuk output aktual}) \times \text{Harga standar}$
 - b) Analisis varians biaya tenaga kerja langsung
Terdapat dua varians dalam analisis varians biaya bahan baku, yaitu:
 - Varians Tarif Tenaga Kerja = $(\text{Tarif tenaga kerja aktual} - \text{Tarif tenaga kerja standar}) \times \text{Jam kerja aktual}$
 - Varians Efisiensi Tenaga Kerja = $(\text{Jam kerja aktual} - \text{Jam kerja standar}) \times \text{Tarif tenaga kerja standar}$
 - c) Analisis varians biaya *overhead* pabrik
 - Varians pengeluaran *overhead* variabel = $(\text{Tarif aktual} - \text{Tarif standar}) \times \text{jam kerja aktual}$
 - Varians efisiensi *overhead* variabel = $(\text{Jam aktual} - \text{Jam standar}) \times \text{Tarif standar}$
 - Varians *Overhead* tetap = $\text{Tarif standar } \overline{\text{overhead}} \text{ tetap} \times \text{jam standar}$

Setelah melakukan perhitungan dengan analisis varians. Maka dapat diketahui biaya produksi yang mengalami selisih tidak menguntungkan dan selisih menguntungkan. Untuk menentukan selisih biaya produksi yang bersifat menguntungkan atau merugikan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

- Apabila anggaran biaya produksi lebih besar dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat menguntungkan.
- Apabila anggaran biaya produksi lebih kecil dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat merugikan.

Dalam menganalisa penyimpangan perlu dilakukan secara baik terhadap penyimpangan menguntungkan atau penyimpangan merugikan. Selisih tidak menguntungkan bukan berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan biaya. Demikian juga dengan selisih tidak menguntungkan, hal ini bisa saja terjadi bukan karena adanya pemborosan dan pegawai yang tidak bekerja dengan efisien, tetapi mungkin disebabkan karena standar yang ditetapkan terlalu rendah. Maka dalam menganalisis selisih biaya produksi harus dilakukan secara teliti untuk mengetahui penyebab penyimpangan biaya yang terjadi.

7. Menganalisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Rofindiya Ekamulia Sukses.

Setelah melakukan semua langkah penelitian, dimulai dari menganalisis bagaimana penerapan struktur organisasi, penganggaran biaya produksi, pengklasifikasian biaya, pengkodean rekening, membandingkan anggaran dan realisasi pada laporan pertanggungjawaban, serta melakukan perhitungan dengan analisis varians. Maka dapat diketahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Rofindiya Ekamulia Sukses

PT Rofindiya Ekamulia Sukses merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri penyedia produk makanan sehat siap saji. Perusahaan ini didirikan oleh pasangan suami istri bernama Eko Priyanto dan Eka Sri Mulyaningsih sejak 25 Februari 2015. Kedua pendiri perusahaan ini awalnya hanya membuat produk untuk memenuhi kebutuhan buah hatinya, namun mereka melihat peluang dari produk yang mereka buat. Mereka sepakat membuka satu outlet pertama di daerah Bojonggede. Seiring waktu semakin banyak peminat produk yang mereka buat. Untuk memiliki bisnis yang besar, mereka terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diri. Oleh karena itu perusahaan ini mulai di *branding* secara serius untuk menjual produknya secara luas.

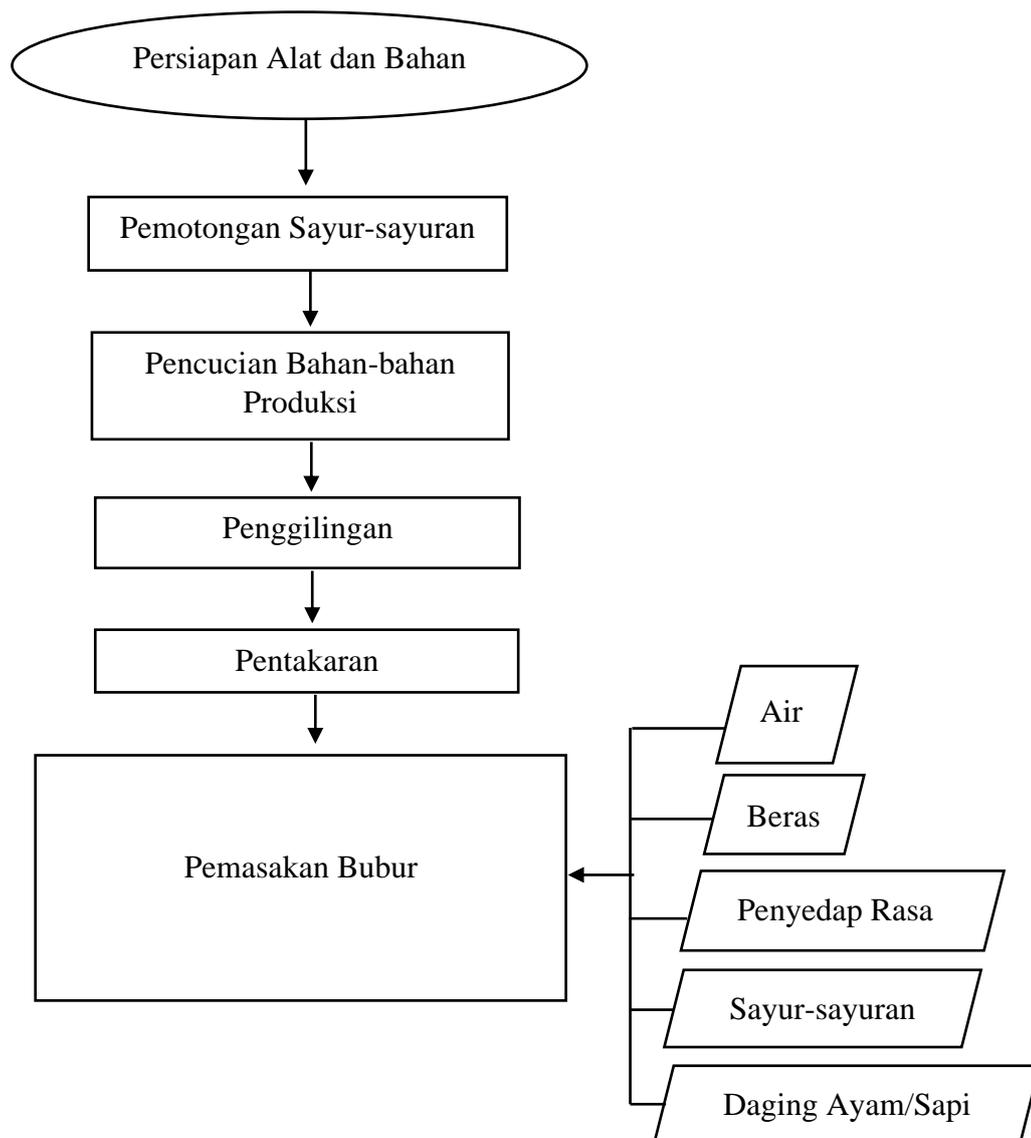
PT Rofindiya Ekamulia Sukses merupakan *holding company* yang menaungi *management* dari onic food, onic mart, dan onic prima. PT Rofindiya Ekamulia Sukses memproduksi bubur siap saji, bubur onic dalam kemasan *pouch*, nasi tim, puding, oatmeal, dan sop. Perusahaan ini memang memfokuskan produksi makanan khusus balita. Perusahaan ini dijalankan sesuai dengan visi perusahaan yaitu sebagai pusat penyedia makanan sehat, praktis dan halal.

Saat ini PT Rofindiya Ekamulia Sukses memiliki dua cabang dan sudah memiliki 100 lebih outlet yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan begitu pasar semakin dijangkau luas dan pelanggan pun semakin banyak. PT Rofindiya Ekamulia Sukses saat ini berkantor pusat di Jalan Raya Bojonggede No. 27, Desa Waringin Jaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16920.

4.1.2. Kegiatan Produksi

Dalam menjalankan kegiatan produksinya PT Rofindiya Ekamulia sukses memiliki langkah-langkah pembuatan bubur yang telah ditetapkan perusahaan untuk memudahkan staf produksi dalam menjalankan tugasnya dan untuk memastikan kegiatan produksi berjalan sesuai dengan aturan perusahaan.

Sebelum memulai proses produksi, staf produksi diharuskan mematuhi standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Adapun proses produksi bubur siap saji yang menjadi salah satu produk dari PT Rofindiya Ekamulia Sukses adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Flowchart* Proses Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Adapun penjelasan dari tahap-tahap proses produksi dalam pembuatan bubur siap saji:

1. Penyiapan Alat dan Bahan.

Tahapan ini dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan mentah yang digunakan dalam proses pembuatan bubur seperti sayur-sayuran, beras, daging ayam/sapi dan bumbu-bumbu yang diperlukan dalam proses produksi.

2. Pemotongan.

Tahap kedua yaitu dilakukan pemotongan sayur-sayuran agar sayuran tersebut menjadi bentuk yang lebih kecil sehingga memudahkan dalam proses penggilingan.

3. Pencucian.
Tahap selanjutnya yaitu proses pencucian beras yang sudah ditakar sesuai dengan aturan produksi perusahaan serta bahan-bahan lain seperti sayur-sayuran yang sebelumnya sudah dipotong. Proses pencucian ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan terjamin kebersihannya.
4. Penggilingan.
Setelah proses pencucian, sayur-sayuran yang sudah dipotong kecil-kecil selanjutnya dilakukan proses penggilingan agar menjadi lebih halus untuk memudahkan dalam pengolahan.
5. Pentakaran.
Setelah semua sayuran digiling untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus, selanjutnya sayuran akan ditakar sesuai dengan aturan produksi perusahaan.
6. Proses pemasakan bubur.
Setelah semua bahan sudah siap, masukan sayuran, beras, daging ayam/sapi, bumbu serta air sebanyak 4500 ml lalu nyalakan alat pemasak bubur. Masak selama 8 jam, selama proses pemasakan tersebut bubur harus diaduk dua kali agar bumbu dan sayuran tercampur merata. Jika sudah dimasak selama 8 jam dan bubur sudah matang, matikan alat pemasak bubur dan bubur bisa langsung diangkat untuk dipindahkan ke panci-panci, yang nantinya akan dikirimkan ke outlet-outlet.

4.1.3. Visi dan Misi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Sebagai sebuah perusahaan PT Rofindiya Ekamulia Sukses juga memiliki visi dan misi perusahaan. PT Rofindiya Ekamulia Sukses akan menjalankan perusahaannya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Rofindiya Ekamulia Sukses adalah sebagai berikut:

Visi

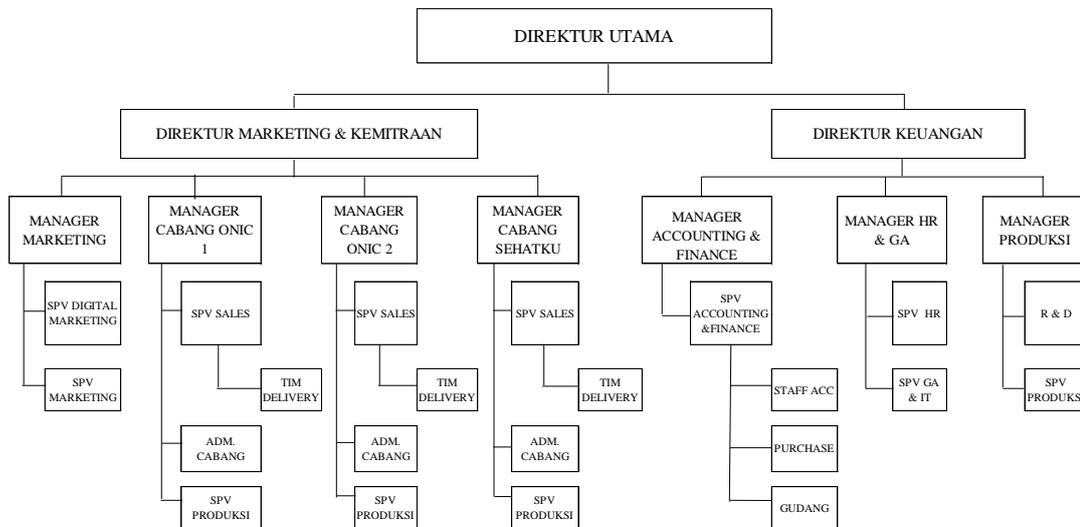
- a. Pusat penyedia makanan sehat, praktis, dan halal terbesar di Indonesia.

Misi

- a. Membangun organisasi dengan system manajemen yang profesional.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang handal, loyal, dan berkarakter.
- c. Menciptakan produk yang praktis namun memiliki standar kualitas prima dan halal.
- d. Mengembangkan usaha ke seluruh Indonesia dengan membangun jaringan distribusi dengan semangat saling menguntungkan.
- e. Berupaya memberikan manfaat yang terbaik untuk seluruh *stakeholder*.

4.2. Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses

4.2.1. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT Rofindiya Ekamulia Sukses



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah memiliki struktur organisasi dan sudah terbagi tugasnya masing-masing di setiap bagiannya. Umumnya dalam sebuah perusahaan terdiri dari pusat pertanggungjawaban yang masing-masing ditunjukkan dalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi akan berguna jika setiap departemen dapat menerima tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada mereka. Adanya struktur organisasi dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki aliran yang jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian unitnya. Adapun rincian tugas serta tanggung jawab dari pimpinan serta bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur adalah seseorang yang memimpin dan mengawasi suatu bidang tertentu dalam sebuah perusahaan. Direktur utama merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang berwenang merumuskan dan menetapkan kebijakan ataupun peraturan dalam perusahaan. Berikut rincian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari direktur utama:

- a. Memimpin, mengawasi, mengkoordinasi, menugaskan, dan mengarahkan seluruh bagian unit yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- b. Memastikan semua kegiatan perusahaan dijalankan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan perusahaan.
- c. Memastikan seluruh karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

- d. Menentukan, merumuskan, dan menetapkan sebuah kebijakan atau aturan dalam perusahaan tersebut.
- e. Melakukan perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber pendapatan dan pengeluaran perusahaan.
- f. Mengelola bisnis dengan baik dan menyusun strategi agar perusahaan lebih maju dimasa mendatang.
- g. Menyusun program kerja tahunan dan program anggaran pendapatan dan belanja.
- h. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan serta mengevaluasi operasionalisasi perusahaan.

2. Direktur Keuangan

Direktur keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan keuangan perusahaan. Direktur keuangan memiliki tanggung jawab 100% terhadap biaya produksi karena direktur keuangan ini bertugas untuk memantau dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari direktur keuangan:

- a. Bekerja sama dengan bagian keuangan lainnya untuk mengoperasikan dan mengkoordinasikan beberapa aspek yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
- b. Mengambil keputusan penting yang mencakup berbagai pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan.
- c. Menjalankan dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keuangan perusahaan dengan seefisien dan seefektif mungkin.
- d. Mengontrol penggunaan anggaran perusahaan.
- e. Memimpin kinerja keuangan perusahaan.
- f. Bertanggungjawab atas laporan keuangan perusahaan.
- g. Merencanakan dan mengkoordinasikan dengan bagian keuangan lainnya mengenai pengembangan sistem akuntansi dan prosedur keuangan.

3. Manajer *Accounting & Finance*

Manajer *accounting & finance* bertanggung jawab dalam mengatur keuangan perusahaan dan memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *financial* perusahaan. Oleh karena itu, manajer *accounting & finance* ini diberikan tanggung jawab sebesar 40% dalam pengendalian biaya produksi. Berikut rincian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari manajer *accounting & finance*:

- a. Mengontrol semua proses transaksi keuangan untuk memastikan semua transaksi berjalan dengan benar dan teratur.

- b. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan sesuai dengan fungsi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan.
 - c. Mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi kepada bagian keuangannya lainnya.
 - d. Melaksanakan rencana program anggaran pendapatan dan belanja setiap tahun anggaran.
 - e. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan.
 - f. Melakukan perencanaan dan analisa keuangan agar dapat memberikan masukan ataupun saran dari sisi keuangan yang berguna untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis.
4. *SPV Accounting & Finance*
- SPV accounting & finance* adalah bagian yang bertanggungjawab menangani segala aktivitas keuangan perusahaan. *SPV accounting & finance* diberikan tanggung jawab oleh perusahaan dalam pengendalian biaya produksi sebesar 25% karena memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan operasional perusahaan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Supervisor *accounting & finance* ini membawahi staf *accounting*, *purchase*, dan staf gudang yang ada di perusahaan. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari *SPV accounting & finance*:
- a. Melakukan perencanaan dan pengendalian arus kas perusahaan.
 - b. Melakukan pengontrolan dan perencanaan pembayaran kewajiban perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.
 - c. Membantu beberapa tugas operasional terkait dengan financial perusahaan.
 - d. Membuat laporan keuangan perusahaan dengan baik dan memastikan laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu dan akurat.
 - e. Mengoperasikan kegiatan operasional harian perusahaan.
 - f. Memastikan kinerja para akuntan benar-benar terkoordinir dengan baik.
 - g. Bertanggung jawab dalam melakukan fungsi *accounting*.
 - h. Mengelola pendapatan per hari yang didapatkan dari penjualan.
5. Manajer Produksi
- Manajer produksi menjadi bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan proses pembuatan produk. Manajer produksi menjadi penghubung antara bagian produksi dengan bagian lainnya seperti bagian *purchase* dan bagian gudang. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari manajer produksi:
- a. Melakukan perencanaan dengan menjadwalkan kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Melakukan pemantauan pada setiap proses produksi agar proses tersebut selesai tepat waktu dan sesuai target perusahaan.
 - c. Melakukan koordinasi dengan bagian *purchase* dan gudang dalam pengadaan persediaan bahan baku.

- d. Bertanggung jawab atas kerahasiaan proses produksi.
- e. Melakukan pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi.
- f. Melakukan pengontrolan standar kualitas produk yang dihasilkan agar sesuai dengan keinginan perusahaan dan pelanggan.

6. SPV Produksi

Supervisor produksi bertanggung jawab atas segala proses produksi yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan. SPV produksi melakukan pengawasan terhadap tim produksi yang terlibat dalam proses produksi untuk memastikan proses produksi berjalan dengan efisien. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari SPV produksi:

- a. Bertanggung jawab atas pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi.
- b. Menjaga kebersihan area produksi dan alat-alat produksi.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan memberikan solusi jika mengalami hambatan dalam proses produksi terkait penggunaan peralatan atau mesin.
- d. Mengontrol atau mengawasi tim produksi untuk memastikan seluruh proses produksi sesuai dengan aturan dan ketentuan perusahaan.
- e. Memastikan semua tim produksi dapat mengakses semua peralatan dan bahan baku.
- f. Memberikan edukasi mengenai kebersihan dan *safety* dalam bekerja.
- g. Menyampaikan masalah yang dialami tim produksi kepada atasan atau manajer produksi.

7. Staf *Accounting*

Staf *accounting* merupakan salah satu bagian dalam departemen keuangan yang bekerja di bawah supervisor *accounting & finance*. Staf *accounting* bertanggung jawab untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Staf *accounting* ini diberikan tanggung jawab sebesar 15% terhadap pengendalian biaya produksi. Staf *accounting* memiliki tugas untuk melakukan pencatatan dan juga pengklasifikasian semua transaksi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara tepat dan akurat. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari staf *accounting*:

- a. Membuat pembukuan keuangan perusahaan.
- b. Melakukan posting jurnal dari kegiatan operasional perusahaan.
- c. Melakukan proses tagihan dan penagihan.
- d. Melakukan perhitungan gaji karyawan.
- e. Memelihara dan memperbarui file akuntansi.
- f. Melakukan tutup buku akhir tahun.
- g. Membuat laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan.
- h. Melakukan pengecekan terhadap dokumen faktur, *invoice* ataupun nota serta kuitansi.

8. Staf Gudang

Staf gudang adalah karyawan yang bertanggung jawab pada gudang yaitu mengontrol stok barang, mengatur distribusi barang serta penataan barang dalam gudang dan memberikan bukti transaksi pembelian. Selain mengurus semua hal yang berkaitan dengan gudang, staf gudang juga memiliki tanggung jawab atas biaya produksi sebesar 5%. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari staf gudang:

- a. Menjaga kebersihan dan keamanan gudang.
- b. Membuat dan memberikan bukti administrasi dari seluruh barang yang ada di gudang.
- c. Berkoordinasi dengan tim *purchase* terkait persediaan barang.
- d. Bertanggung jawab atas semua barang yang ada di gudang.
- e. Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang.
- f. Mengambil dan memberikan barang kepada bagian tim yang meminta.
- g. Membuat laporan penerimaan barang untuk arsip di gudang dan untuk *accounting*.
- h. Memastikan tidak ada barang yang hilang dari gudang.
- i. Melakukan stock opname antara laporan dengan barang yang ada di dalam gudang.

9. *Purchase*

Purchase adalah sebuah posisi dalam perusahaan yang bertugas untuk membeli barang dari pihak ketiga. Staf *purchase* ini membeli sesuatu yang dibutuhkan oleh departemen-departemen yang ada pada sebuah perusahaan. Dikarenakan *purchase* merupakan bagian yang bertugas dalam pembelian seluruh biaya produksi yang dibutuhkan perusahaan. Maka, bagian *purchase* ini memiliki tanggung jawab sebesar 15% dalam mengendalikan biaya produksi perusahaan. Departemen *purchase* dapat membantu mengembangkan strategi pengadaan barang dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Berikut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari *purchase*:

- a. Memastikan kebutuhan perusahaan yang harus dibeli.
- b. Berkoordinasi dengan departemen lain mengenai kebutuhan yang diperlukan.
- c. Memastikan setiap pembelian sudah disetujui oleh direktur keuangan.
- d. Memastikan bahwa barang yang dibeli tiba dengan kondisi baik dan tepat waktu.
- e. Memastikan pembayaran tepat waktu.
- f. Membuat faktur, *invoice*, dan *purchase order* karena dokumen ini sangat diperlukan perusahaan.
- g. Menyusun list pembelian barang.
- h. Menjaga hubungan baik dengan pemasok.
- i. Melakukan negosiasi harga yang diperoleh dari *supplier*.
- j. Melakukan koordinasi dengan bagian gudang untuk pencatatan barang yang masuk.

4.2.2. Perencanaan Anggaran PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Perencanaan anggaran yang dibuat oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses bertujuan untuk mengendalikan biaya. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta menjadi pedoman bagi seluruh bagian yang terlibat dalam operasional untuk mencegah penyimpangan biaya.

Anggaran disusun setiap awal periode dan biasanya perusahaan mengikuti anggaran tahun sebelumnya sebagai dasar penetapan anggaran. Anggaran yang dibuat oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses bersifat fleksibel mengikuti kondisi operasional perusahaan. Berikut ini disajikan data anggaran dan realisasi biaya produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses untuk tahun 2020-2022:

Tabel 4.1
Anggaran dan Realisasi Biaya produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2020

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000
Total Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000
Biaya Gaji Bagian Produksi	233.450.000	227.377.000
Biaya THR Bagian Produksi	12.920.000	10.058.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000
Biaya Listrik Pabrik	45.789.000	51.098.425
Biaya Bahan Pembantu Produksi	71.271.000	54.399.500
Biaya Rumah Tangga Produksi	8.786.350	8.218.000
Biaya Perlengkapan Pabrik	12.294.530	14.893.400
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	23.157.450	25.343.900
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	15.752.134	8.786.180
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	48.746.536	35.365.000
Total Biaya Overhead	225.797.000	198.104.405

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2020

Tabel 4.2
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2021

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000
Total Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000
Biaya Gaji Bagian Produksi	249.335.780	243.920.000
Biaya THR Bagian Produksi	11.842.720	10.790.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000
Biaya Listrik Pabrik	55.241.920	63.808.296
Biaya Bahan Pembantu Produksi	35.704.225	48.945.763
Biaya Rumah Tangga Produksi	7.734.915	7.430.000

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Perlengkapan Pabrik	17.720.617	12.246.404
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	16.240.388	17.846.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16.942.098	8.000.000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.356.844	33.295.000
Total Biaya Overhead	178.941.007	191.571.463

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2021

Tabel 4.3
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2022

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420
Total Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420
Biaya Gaji Bagian Produksi	266.068.188	256.825.000
Biaya THR Bagian Produksi	11.520.500	10.291.200
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200
Biaya Listrik Pabrik	64.823.460	61.058.260
Biaya Bahan Pembantu Produksi	47.704.225	45.945.763
Biaya Rumah Tangga Produksi	8.274.915	7.125.600
Biaya Perlengkapan Pabrik	15.853.120	31.562.100
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	6.280.671	9.711.540
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	11.942.098	5.450.970
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.068.712	32.820.679
Total Biaya Overhead	183.947.201	193.674.912

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2022

4.2.3. Pengklasifikasian Biaya PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Pengklasifikasian biaya pada perusahaan menjadi dasar dalam pembentukan laporan pertanggungjawaban serta memudahkan dalam menetapkan pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pusat biaya (*cost center*). Pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban yang dimana manajer bertanggung jawab untuk beberapa biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian, jika terjadi suatu penyimpangan biaya dapat diketahui siapa yang harus bertanggung jawab atas penyimpangan biaya tersebut.

PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah melakukan klasifikasi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Klasifikasi biaya ini menjadi salah satu syarat dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Setiap manajer berperan dalam penentuan pengklasifikasian biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Adapun biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya tak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasarkan wewenang yang

dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Adapun pengklasifikasian biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses sebagai berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali

Biaya Produksi	Keterangan
Bahan Baku	
Biaya Bahan Baku	Terkendali
Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Gaji Bagian Produksi	Terkendali
Biaya THR Bagian Produksi	Terkendali
Overhead Pabrik	
Biaya Listrik Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Bahan Pembantu Produksi	Terkendali
Biaya Rumah Tangga Produksi	Terkendali
Biaya Perlengkapan Pabrik	Terkendali
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	Tidak Terkendali

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses

4.2.4. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi dengan pemberian kode rekening ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah memenuhi salah satu syarat dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban yaitu dengan adanya pengkodean rekening yang cukup memadai. Pengkodean rekening yang telah dilakukan PT Rofindiya Ekamulia Sukses berkaitan dengan pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan. Berikut disajikan tabel pengkodean rekening pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pengkodean Rekening

Account/Kode Rekening	Nama Rekening
1001	Kas dan Setara Kas
1002	Piutang Usaha
1003	Persediaan Barang
1004	Uang Muka
1005	Pajak Dibayar Dimuka
1006	Aktiva Tetap
1007	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
2001	Hutang Dagang
2002	Hutang Pajak

<i>Account/Kode Rekening</i>	Nama Rekening
2003	Uang Muka Pelanggan
2004	Hutang Lain-lain
3001	Modal
3002	Saldo Laba
4001	Pendapatan
5001	HPP
5002	Biaya Tenaga Kerja Langsung
5003	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
6100	Biaya Marketing
6200	Biaya Penjualan
6300	Biaya SDM
6400	Biaya Administrasi Kantor
6500	Infaq/Sedekah
6600	Pajak-Pajak
6900	Biaya Lainnya

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses

4.2.5. Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Laporan pertanggungjawaban menjadi unsur yang paling penting dalam akuntansi pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban berisikan informasi yang sangat berguna bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Laporan ini menyajikan seluruh biaya yang dianggarkan, biaya yang sebenarnya dan selisih antara anggaran dan biaya yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, manajer dapat mengelola biaya dan memantau pelaksanaan anggaran. PT Rofindiya Ekamulia Sukses telah membuat laporan pertanggungjawaban dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Membandingkan anggaran dan realisasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana PT Rofindiya Ekamulia Sukses dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut laporan pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses tahun 2020-2022:

Tabel 4.6
Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses (Dalam Rupiah)
Tahun 2020

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
	Total Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	233.450.000	227.377.000	6.073.000	M
3	Biaya THR Bagian Produksi	12.920.000	10.058.000	2.862.000	M

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000	8.935.000	M
4	Biaya Listrik Pabrik	45.789.000	51.098.425	(5.309.425)	TM
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	71.271.000	54.399.500	16.871.500	M
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	8.786.350	8.218.000	568.350	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	12.294.530	14.893.400	(2.598.870)	TM
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	23.157.450	25.343.900	(2.186.450)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	15.752.134	8.786.180	6.965.954	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	48.746.536	35.365.000	13.381.536	M
	Total Biaya Overhead	225.797.000	198.104.405	27.692.595	M
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.687.383.407	1.681.135.405	6.248.002	M

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2020

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

Tabel 4.7

Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses (Dalam Rupiah)
Tahun 2021

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M
	Total Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	249.335.780	243.920.000	5.415.780	M
3	Biaya THR Bagian Produksi	11.842.720	10.790.000	1.052.720	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000	6.468.500	M
4	Biaya Listrik Pabrik	55.241.920	63.808.296	(8.566.376)	TM

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	35.704.225	48.945.763	(13.241.538)	TM
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	7.734.915	7.430.000	304.915	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	17.720.617	12.246.404	5.474.213	M
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	16.240.388	17.846.000	(1.605.612)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16.942.098	8.000.000	8.942.098	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.356.844	33.295.000	(3.938.156)	TM
	Total Biaya Overhead	178.941.007	191.571.463	(12.630.456)	TM
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.776.857.507	1.749.895.463	26.962.044	M

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2021

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

Tabel 4.8

Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses (Dalam Rupiah)
Tahun 2022

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
	Total Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	266.068.188	256.825.000	9.243.188	M
3	Biaya THR Bagian Produksi	11.520.500	10.291.200	1.229.300	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200	10.472.488	M
4	Biaya Listrik Pabrik	64.823.460	61.058.260	3.765.200	M
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	47.704.225	45.945.763	1.758.462	M
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	8.274.915	7.125.600	1.149.315	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	15.853.120	31.562.100	(15.708.980)	TM

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	6.280.671	9.711.540	(3.430.869)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	11.942.098	5.450.970	6.491.128	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.068.712	32.820.679	(3.751.967)	TM
	Total Biaya Overhead	183.947.201	193.674.912	(9.727.711)	TM
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.843.511.759	1.826.945.532	16.566.227	M

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2022

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa PT Rofindiya Ekamulia Sukses mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (TM) yang terjadi pada biaya bahan baku sebesar Rp 30.379.593. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku dan terdapat pembelian yang kurang ekonomis. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih menguntungkan (M) sebesar Rp 8.935.000. Pada biaya *overhead* terjadi selisih yang menguntungkan, namun masih terdapat beberapa biaya *overhead* yang mengalami selisih tidak menguntungkan seperti: biaya listrik, biaya perlengkapan pabrik, dan biaya pemeliharaan peralatan pabrik. Dengan jumlah selisih tidak menguntungkan sebesar Rp 10.094.745. Selisih yang tidak menguntungkan pada biaya-biaya tersebut terjadi karena pemakaian yang berlebihan.

Tabel 4.7 terlihat bahwa biaya bahan baku mengalami selisih yang menguntungkan (M) sebesar Rp 33.124.000. Untuk biaya tenaga kerja langsung juga mengalami selisih menguntungkan (M) sebesar Rp 6.468.500. Sedangkan pada biaya *overhead* mengalami selisih yang tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp 12.630.456. Selisih yang tidak menguntungkan ini terjadi pada beberapa biaya seperti: biaya listrik, biaya bahan pembantu produksi, biaya pemeliharaan peralatan pabrik dan biaya penyusutan peralatan pabrik. Selain biaya-biaya tersebut, masih terdapat biaya *overhead* yang menguntungkan seperti biaya rumah tangga produksi, biaya perlengkapan pabrik, dan biaya pemeliharaan bangunan pabrik.

Tabel 4.8 dapat diketahui untuk biaya bahan baku mengalami selisih menguntungkan (M) sebesar Rp 15.821.450 dan pada biaya tenaga kerja langsung juga mengalami selisih menguntungkan (M) sebesar Rp 10.472.488. Namun, terjadi selisih yang tidak menguntungkan (TM) pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 9.727.711. Biaya-biaya tidak menguntungkan ini dikarenakan terdapat pengeluaran yang melebihi dari anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya seperti pada biaya perlengkapan pabrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, dan biaya penyusutan

peralatan pabrik. Selisih tidak menguntungkan ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

4.3. Pengendalian Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Pengendalian biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses perlu dilakukan dalam mengoperasikan usahanya agar penggunaan biaya lebih efektif dan efisien. Pengendalian biaya yang dilakukan menggunakan analisis varians dengan menganalisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Tabel 4.9
Biaya Produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2020

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000	8.935.000	M
Biaya <i>Overhead</i>	225.797.000	198.104.405	27.692.595	M

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2020

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

Tabel 4.10
Biaya Produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2021

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M
Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000	6.468.500	M
Biaya <i>Overhead</i>	178.941.007	191.571.463	(12.630.456)	TM

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2021

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

Tabel 4.11
Biaya Produksi (Dalam Rupiah)
Tahun 2022

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200	10.472.488	M
Biaya <i>Overhead</i>	183.947.201	193.674.912	(9.727.711)	TM

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses 2022

Keterangan:

*M : Menguntungkan

*TM : Tidak Menguntungkan

4.3.1. Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Varians biaya bahan baku yaitu menghitung perbedaan antara pemakaian bahan baku yang sebenarnya dengan pemakaian bahan baku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada analisis varians harga, harga yang digunakan adalah harga pembelian.

Tabel 4.12 Kuantitas & Biaya Bahan Baku/Unit

Tahun	Kuantitas		Biaya Bahan Baku/Unit	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
2020	117.989.790	119.160.555	10.365	10.398
2021	131.244.920	130.316.601	9.140	9.033
2022	152.066.007	150.856.274	9.088	9.056

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses mengalami kerugian biaya bahan baku di tahun 2020 sebesar Rp 30.379.593. Sedangkan di tahun 2021 perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 33.124.000. Dan di tahun 2022 perusahaan juga mendapatkan keuntungan sebesar Rp 15.821.450. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan perhitungan varians biaya bahan baku yang terdiri dari varians harga dan varians kuantitas. Berikut rumus varians harga dan varians kuantitas yaitu sebagai berikut:

1. Varians Harga

$$\text{Varians Harga} = (\text{Harga bahan baku aktual} - \text{Harga bahan baku standar}) \times \text{Kuantitas aktual yang digunakan}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians harga tahun 2020} &= (10.398 - 10.365) \times 119.160.555 \\ &= 3.932.298.315 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \\ \text{Varians harga tahun 2021} &= (9.033 - 9.140) \times 130.316.601 \\ &= (13.943.876.307) \text{ (Menguntungkan)} \\ \text{Varians harga tahun 2022} &= (9.056 - 9.088) \times 150.856.274 \\ &= (4.827.400.768) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

2. Varians Kuantitas

$$\text{Varians Kuantitas} = (\text{Kuantitas aktual yang digunakan} - \text{Kuantitas standar yang diizinkan untuk output aktual}) \times \text{Harga bahan baku standar}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians kuantitas tahun 2020} &= (119.160.555 - 117.989.790) \times 10.365 \\ &= 12.134.979.225 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \\ \text{Varians kuantitas tahun 2021} &= (130.316.601 - 131.244.920) \times 9.140 \\ &= (8.484.835.660) \text{ (Menguntungkan)} \\ \text{Varians kuantitas tahun 2022} &= (150.856.274 - 152.066.007) \times 9.088 \\ &= (10.994.053.504) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui selisih tidak menguntungkan yang terjadi di tahun 2020 disebabkan karena adanya kenaikan harga biaya bahan baku dari Rp 10.365 menjadi Rp 10.398. Selain itu, disertai juga dengan meningkatnya kuantitas produksi yang melebihi kuantitas standar yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan di tahun 2021 terjadi selisih biaya bahan baku yang menguntungkan disebabkan karena penurunan harga biaya bahan baku dari Rp 9.140 menjadi Rp 9.033.

Dan di tahun 2022 harga biaya bahan baku juga mengalami penurunan harga dari Rp 9.088 menjadi Rp 9.056 yang mengakibatkan perusahaan mengalami selisih yang menguntungkan. Oleh karena itu, bagian *purchase* yang harus dimintai pertanggungjawabannya dikarenakan memiliki tanggung jawab terhadap biaya produksi yaitu karena bagian *purchase* memiliki tugas dalam setiap pembelian bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

Selain itu, direktur keuangan juga menjadi bagian yang harus bertanggung jawab penuh atas terjadinya selisih yang tidak menguntungkan ini karena memiliki tanggung jawab 100% terhadap pengendalian biaya produksi, penggunaan anggaran perusahaan, dan terhadap keuangan perusahaan.

Tabel 4.13
Jumlah Output Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses (Dalam Rupiah)
Tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	9.756.811	10.151.713	10.490.732
Februari	9.096.444	9.111.628	9.817.520
Maret	10.166.272	11.379.796	10.578.610
April	11.179.671	10.548.400	11.970.663
Mei	9.580.420	10.066.991	13.944.215
Juni	11.058.642	9.189.808	13.260.418
Juli	10.425.722	9.553.921	12.720.477
Agustus	10.181.326	10.004.660	14.034.620
September	9.130.444	12.399.685	13.325.517
Oktober	9.559.438	13.767.570	13.954.322
November	9.490.584	13.116.046	13.836.112
Desember	9.534.781	11.026.383	12.923.068
Total	119.160.555	130.316.601	150.856.274

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses

4.3.2. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varians biaya tenaga kerja langsung yaitu mengukur biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dengan biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan. Standar tenaga kerja biasanya dinyatakan dalam jumlah jam tenaga kerja yang diperkirakan dan biaya-biaya yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja tersebut.

Tabel 4.14 Jam Kerja Staf Produksi & Biaya Tenaga Kerja Langsung/Jam

Tahun	Jam Kerja Staf Produksi		Biaya Tenaga Kerja Langsung/Jam	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
2020	2.880	3.132	85.545	75.809
2021	3.240	3.600	80.611	72.550
2022	3.060	3.294	90.715	81.092

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses data diolah

Selama proses produksi dari tahun 2020-2022 perusahaan mengalami selisih biaya tenaga kerja langsung yang menguntungkan. Untuk tahun 2020 selisih menguntungkan yang didapat sebesar Rp 8.935.000. Sedangkan di tahun 2021 selisih biaya tenaga kerja langsung yang menguntungkan sebesar Rp 6.468.500 dan di tahun 2022 sebesar Rp 10.472.488. Perhitungan varians tenaga kerja langsung dapat dijelaskan dengan dua perhitungan varians sebagai berikut:

1. Varians Tarif

$$\text{Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung} = (\text{Tarif tenaga kerja aktual} - \text{Tarif tenaga kerja standar}) \times \text{Jam kerja aktual}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians tarif tahun 2020} &= (75.809 - 85.545) \times 3.132 \\ &= (30.493.152) \text{ (Menguntungkan)} \\ \text{Varians tarif tahun 2021} &= (72.550 - 80.611) \times 3.600 \\ &= (29.019.600) \text{ (Menguntungkan)} \\ \text{Varians tarif tahun 2022} &= (81.092 - 90.715) \times 3.294 \\ &= (31.699.858) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

2. Varians Efisiensi

$$\text{Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung} = (\text{Jam kerja aktual} - \text{Jam kerja standar}) \times \text{Tarif tenaga kerja standar}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians efisiensi tahun 2020} &= (3.132 - 2.880) \times 85.545 \\ &= 21.557.340 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \\ \text{Varians efisiensi tahun 2021} &= (3.600 - 3.240) \times 80.611 \\ &= 29.019.960 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \\ \text{Varians efisiensi tahun 2022} &= (3.294 - 3.060) \times 90.715 \\ &= 21.227.370 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

Setelah perhitungan dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat selisih yang tidak menguntungkan pada efisiensi tenaga kerja langsung di tahun 2020 dikarenakan adanya kenaikan jumlah jam kerja dari 2.880 menjadi 3.132. Penyebab terjadi kenaikan jumlah jam kerja dikarenakan meningkatnya produksi di tahun 2020. Pada tahun 2021 perusahaan juga mengalami selisih yang tidak menguntungkan pada efisiensi tenaga kerja langsung karena adanya jam kerja yang bertambah dari 3.240 menjadi 3.600. Kenaikan jumlah jam kerja di tahun 2021 dikarenakan adanya kerusakan pada mesin produksi.

Untuk tahun 2022 varians efisiensi tenaga kerja langsung juga mengalami selisih tidak menguntungkan yang disebabkan jam kerja yang bertambah dari 3.060 menjadi 3.294. Jam kerja yang bertambah dikarenakan masih terdapat kerusakan pada mesin produksi di tahun 2022. Dalam hal ini, manajer produksi dapat dimintai pertanggungjawabannya atas penggunaan jam kerja yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya dan bertanggung jawab atas kerusakan mesin produksi karena manajer produksi memiliki tugas dalam mengontrol dan memelihara peralatan produksi. Selain itu, SPV produksi juga perlu bertanggung jawab atas selisih

yang tidak menguntungkan karena memiliki tugas dalam mengawasi proses produksi. Dalam permasalahan ini manajer produksi yang harus melakukan pengendalian karena memiliki tanggung jawab penuh atas terjadinya selisih yang tidak menguntungkan.

4.3.3. Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Varians biaya *overhead* pabrik yaitu mengukur selisih antara *overhead* pabrik sesungguhnya (aktual) dengan *overhead* pabrik standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.15 Jam Kerja Produksi & Biaya *Overhead* Pabrik/Jam

Tahun	Jam Kerja Produksi		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Jam	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
2020	2.160	2.520	104.536	78.613
2021	2.700	2.880	66.274	66.518
2022	2.574	2.628	71.464	73.697

Sumber: PT Rofindiya Ekamulia Sukses data diolah

Analisis varians biaya *overhead* pabrik ini memiliki perhitungan yang lebih rumit dibandingkan dengan analisis varians biaya bahan baku dan analisis varians biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan varians biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua, yaitu varians *overhead* variabel dan varians *overhead* tetap. Varians *overhead* variabel terdiri dari varians pengeluaran *overhead* variabel dan varians efisiensi *overhead* variabel. Berikut perhitungan varians biaya *overhead* pabrik:

a. Varians pengeluaran *overhead* variabel

$$\text{Varians pengeluaran } \textit{overhead} \text{ variabel} = (\text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik aktual} - \text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik standar}) \times \text{jam kerja produksi aktual}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians pengeluaran tahun 2020} &= (78.613 - 104.536) \times 2.520 \\ &= (65.325.428) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians pengeluaran tahun 2021} &= (66.518 - 66.274) \times 2.880 \\ &= 701.056 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians pengeluaran tahun 2022} &= (73.697 - 71.464) \times 2.628 \\ &= 5.868.679 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

b. Varians efisiensi *overhead* variabel

$$\text{Varians efisiensi } \textit{overhead} \text{ variabel} = (\text{Jam kerja produksi aktual} - \text{Jam kerja produksi standar}) \times \text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik standar}$$

Varians efisiensi tahun 2020	= (2.520 - 2.160) x 104.536 = 37.632.833 (Tidak Menguntungkan)
Varians efisiensi tahun 2021	= (2.880 - 2.700) x 66.274 = 11.929.400 (Tidak Menguntungkan)
Varians efisiensi tahun 2022	= (2.628 - 2.574) x 71.464 = 3.859.032 (Tidak Menguntungkan)

c. Varians *overhead* tetap

***Overhead* tetap yang dibebankan = Tarif standar *overhead* tetap x jam standar**

Varians *overhead* tetap tahun 2020

Standar	= 104.536 x 2.160 = 225.797.000
Aktual	= 78.613 x 2.520 = 198.104.405
Selisih	= 27.692.595 (Menguntungkan)

Varians *overhead* tetap tahun 2021

Standar	= 66.274 x 2.700 = 178.941.007
Aktual	= 66.518 x 2.880 = 191.571.463
Selisih	= (12.630.456) (Tidak Menguntungkan)

Varians *overhead* tetap tahun 2022

Standar	= 71.464 x 2.574 = 183.947.201
Aktual	= 73.697 x 2.628 = 193.674.912
Selisih	= (9.727.711) (Tidak Menguntungkan)

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa varians pengeluaran *overhead* variabel di tahun 2020 mengalami selisih biaya yang menguntungkan sebesar Rp 65.325.428. Sedangkan untuk varians pengeluaran *overhead* variabel di tahun 2021 mengalami selisih biaya yang tidak menguntungkan

sebesar Rp 701.056 dan selisih tidak menguntungkan di tahun 2022 sebesar Rp 5.868.679.

Varians efisiensi *overhead* variabel selama tahun 2020-2022 mengalami selisih biaya yang tidak menguntungkan. Untuk tahun 2020 selisihnya sebesar Rp 37.632.833 dan tahun 2021 selisih tidak menguntungkannya sebesar Rp 11.929.400. Sedangkan untuk tahun 2022 varians efisiensi *overhead* variabel yang tidak menguntungkan sebesar Rp 3.859.032. Adanya selisih tidak menguntungkan pada varians efisiensi *overhead* variabel menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya *overhead* pabrik.

Untuk varians *overhead* tetap tahun 2020 mendapati hasil perhitungan biaya standarnya yaitu Rp 225.797.000 dan aktualnya sebesar Rp 198.104.405, maka dapat diketahui untuk varians *overhead* tetap tahun 2020 mengalami selisih biaya yang menguntungkan sebesar Rp 27.692.595. Perhitungan varians *overhead* tetap tahun 2021 menghasilkan biaya standarnya sebesar Rp 178.941.007 dan untuk biaya aktualnya sebesar Rp 191.571.463, maka dapat diketahui untuk varians *overhead* tetap tahun 2021 mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 12.630.456. Selisih tidak menguntungkan pada varians *overhead* tetap juga terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar Rp 9.727.711, didapatkan dari perhitungan yang telah dilakukan yaitu untuk biaya standarnya diperoleh Rp 183.947.201 dan biaya aktualnya sebesar Rp 193.674.912.

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan ini menunjukkan perusahaan masih belum baik dalam mengelola biaya *overhead* pabrik. Selisih pada biaya *overhead* pabrik disebabkan karena adanya perubahan yang tidak dapat diperkirakan dalam proses produksi. Oleh karena itu, penyimpangan yang terjadi ini merupakan tanggung jawab dari semua manajer yang berkaitan dengan biaya produksi terutama manajer yang dibawah oleh direktur keuangan. Direktur keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena berkaitan dengan keuangan serta memiliki tanggung jawab atas pengendalian biaya produksi. Maka dari itu dengan adanya selisih tidak menguntungkan yang terjadi pada biaya *overhead* pabrik ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari direktur keuangan. Selisih tidak menguntungkan yang terjadi pada biaya *overhead* ini perlu dilakukan pengendalian oleh direktur keuangan serta dibantu oleh seluruh manajer yang dinaunginya.

4.4. Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan teori yang ada dengan data-data yang didapat dari PT Rofindiya Ekamulia Sukses, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik dan berperan efektif dalam mengendalikan biaya. Hal ini dapat dilihat dari semua syarat akuntansi pertanggungjawaban yang sudah diterapkan oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses yaitu sudah terdapat struktur organisasi yang memiliki aliran yang jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian

unitnya sehingga memudahkan dalam menjalankan tugasnya dan diharapkan setiap manajer dapat bertanggung jawab atas segala tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan.

Penyusunan anggaran juga sudah dibuat oleh perusahaan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian biaya. Anggaran disusun mengikuti nilai historis atau anggaran tahun sebelumnya. Namun, penyusunan anggaran ini belum cukup efektif karena penyusunan anggaran tidak melibatkan seluruh bagian yang ada di dalam perusahaan. Syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang selanjutnya adalah pengklasifikasian biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah melakukan pengklasifikasian biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Adapun biaya terkendali meliputi biaya bahan baku langsung, biaya gaji bagian produksi, biaya THR bagian produksi, biaya bahan pembantu produksi, biaya rumah tangga produksi, dan biaya perlengkapan pabrik. Untuk biaya tidak terkendali yaitu meliputi biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan bangunan pabrik, dan biaya penyusutan peralatan pabrik.

PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah menerapkan sistem akuntansi dengan pengkodean rekening di setiap akunnya yang akan memudahkan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban yang menjadi unsur terpenting dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban juga sudah dilakukan dengan baik oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses. Laporan pertanggungjawaban ini berisikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi yang sangat berguna untuk manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi dapat dilakukan dengan analisis varians yang dapat memudahkan dalam menilai dan mengendalikan biaya produksi. Adapun hasil dari analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Analisis varians biaya bahan baku berdasarkan hasil analisis terdapat selisih yang menguntungkan di tahun 2021 karena penurunan harga biaya bahan baku dari Rp 9.140 menjadi Rp 9.033. Dan di tahun 2022 perusahaan juga mengalami selisih yang menguntungkan dikarenakan turunnya harga biaya bahan baku dari Rp 9.088 menjadi Rp 9.056. Namun, terdapat selisih tidak menguntungkan yang terjadi di tahun 2020 dikarenakan adanya kenaikan harga biaya bahan baku dari Rp 10.365 menjadi Rp 10.398. Maka dari itu bagian *purchase* yang harus dimintai pertanggungjawaban atas terjadinya selisih tidak menguntungkan pada varians biaya bahan baku. Direktur keuangan juga dimintai pertanggungjawabannya karena terjadi selisih tidak menguntungkan pada varians biaya bahan baku.
2. Analisis varians biaya tenaga kerja langsung berdasarkan hasil analisis dapat diketahui untuk varians tarif biaya tenaga kerja langsung di tahun 2020 mengalami selisih menguntungkan sebesar Rp 30.493.152 dan pada tahun 2021 mengalami selisih menguntungkan sebesar Rp 29.019.600. Serta di tahun 2022 perusahaan juga mengalami selisih menguntungkan sebesar Rp 31.699.858. Sedangkan untuk

varians efisiensi biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih yang tidak menguntungkan di tahun 2020 sebesar Rp 21.557.340, tahun 2021 sebesar Rp 29.019.960 dan untuk tahun 2022 sebesar Rp 21.227.370. Selisih tidak menguntungkan ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah jam kerja. Penyebab terjadi kenaikan jumlah jam kerja dikarenakan meningkatnya produksi di tahun 2020 dan adanya kerusakan pada mesin produksi di tahun 2021 sampai tahun 2022. Oleh karena itu manajer produksi dapat dimintai pertanggungjawabannya atas penggunaan jam kerja yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Analisis varians biaya *overhead* pabrik terdiri dari varians biaya *overhead* variabel dan varians biaya *overhead* tetap. Dalam varians *overhead* variabel terdapat dua varians yaitu varians efisiensi dan varians pengeluaran. Untuk hasil analisis varians pengeluaran *overhead* variabel pada tahun 2020 didapatkan hasil selisih biaya yang menguntungkan sebesar Rp 65.325.428. Sedangkan untuk varians pengeluaran *overhead* variabel di tahun 2021 mengalami selisih biaya yang tidak menguntungkan sebesar Rp 701.056. Dan di tahun 2022 untuk varians pengeluaran *overhead* variabel juga mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 5.868.679. Pada perhitungan varians efisiensi *overhead* variabel mengalami selisih tidak menguntungkan di tahun 2020 sebesar Rp 37.632.833 dan selisih tidak menguntungkan di tahun 2021 sebesar Rp 11.929.400. Sedangkan selisih tidak menguntungkan yang terjadi di tahun 2022 sebesar Rp 3.859.032. Selisih tidak menguntungkan ini menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya *overhead* pabrik. Untuk varians *overhead* tetapnya di tahun 2020 mendapati hasil perhitungan selisih biaya yang menguntungkan sebesar Rp 27.692.595. Sedangkan di tahun 2021 varians *overhead* tetap mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 12.630.456. Untuk tahun 2022 varians *overhead* tetap juga mengalami selisih tidak menguntungkan sebesar Rp 9.727.711. Oleh karena itu, semua manajer yang berkaitan dengan biaya produksi bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak menguntungkan pada biaya *overhead* yang disebabkan karena adanya perubahan yang tidak dapat diperkirakan dalam proses produksi.

Analisis varians menjadi tolak ukur dalam pengendalian biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis varians, pengendalian biaya pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses dapat dikatakan belum efisien karena masih terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, serta biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pada selisih efisiensi.

Dalam penelitian ini dapat dilihat secara keseluruhan bahwa PT Rofindiya Ekamulia Sukses dapat dikatakan telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dan cukup berperan untuk meningkatkan efisiensi terhadap pengendalian biaya produksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik yang didukung oleh teori-teori literatur yang relevan yang sudah penulis pelajari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah cukup baik dan memadai. Hal ini didukung dengan terpenuhinya syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang sudah dijalankan perusahaan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Struktur organisasi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah tersusun dan sudah memiliki aliran yang jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian unitnya sehingga memudahkan dalam menjalankan aktivitasnya, serta memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Dan diharapkan setiap manajer dapat bertanggung jawab atas segala tugas yang sudah diberikan.
 - b. PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah menyusun anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Anggaran dibuat sebagai dasar dalam pengendalian biaya. Penyusunan anggaran dapat dikatakan belum efektif karena tidak melibatkan karyawan dalam penyusunan anggaran guna mendapatkan anggaran yang rasional.
 - c. Penggolongan atau pengklasifikasian biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses juga sudah dilakukan sebagai pengendalian biaya produksi. Adapun biaya terkendali meliputi biaya bahan baku langsung, biaya gaji bagian produksi, biaya THR bagian produksi, biaya bahan pembantu produksi, biaya rumah tangga produksi, dan biaya perlengkapan pabrik. Untuk biaya tidak terkendali yaitu meliputi biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan bangunan pabrik, dan biaya penyusutan peralatan pabrik.
 - d. Sistem akuntansi dengan pengkodean rekening juga telah diterapkan oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses dengan cukup memadai. Biaya-biaya dicatat sesuai dengan tingkatan, lalu diberi kode sesuai dengan tingkatan dalam struktur organisasi.
 - e. PT Rofindiya Ekamulia Sukses sudah membuat dan melaporkan laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban yang ada pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses dinilai sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pada laporan pertanggungjawaban dapat dilihat berapa besarnya

perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, serta besarnya selisih yang terjadi di tahun 2020-2022.

2. Pengendalian biaya produksi pada PT Rofindiya Ekamulia Sukses belum dapat dikatakan efisien karena masih terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan. Pada tahun 2020 terdapat selisih biaya bahan baku yang tidak menguntungkan dikarenakan adanya kenaikan harga biaya bahan baku dari Rp 10.365 menjadi Rp 10.398. Untuk biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih yang tidak menguntungkan pada varians efisiensi di tahun 2020-2022. Selisih tidak menguntungkan ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah jam kerja. Penyebab terjadinya kenaikan jumlah jam kerja di tahun 2020 dikarenakan meningkatnya produksi dan di tahun 2021-2022 dikarenakan adanya kerusakan pada mesin produksi. Untuk biaya *overhead* berdasarkan hasil analisis terdapat selisih biaya yang menguntungkan pada varians pengeluaran *overhead* variabel sebesar Rp 65.325.428. Namun, untuk hasil analisis varians pengeluaran *overhead* variabel mendapati hasil tidak menguntungkan di tahun 2021 sebesar Rp 701.056 dan di tahun 2022 sebesar Rp 5.868.679. Sedangkan pada perhitungan varians efisiensi *overhead* variabel mengalami selisih tidak menguntungkan di tahun 2020 sebesar Rp 37.632.833, untuk tahun 2021 sebesar Rp 11.929.400 dan di tahun 2022 sebesar Rp 3.859.032. Untuk perhitungan varians *overhead* tetap juga mendapatkan hasil selisih yang tidak menguntungkan dari tahun 2020-2022. Selisih tidak menguntungkan di tahun 2020 sebesar Rp 27.692.595, untuk tahun 2021 yaitu sebesar Rp 12.630.456, dan tahun 2022 selisihnya sebesar Rp 9.727.711.
3. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Rofindiya Ekamulia Sukses dikarenakan telah memenuhi persyaratan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang cukup memadai. Dan akuntansi pertanggungjawaban juga cukup berperan dalam pengendalian biaya produksi perusahaan. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya biaya produksi yang mengalami selisih biaya menguntungkan. Pada varians harga dan kuantitas biaya bahan baku tahun 2021-2022 mengalami selisih biaya menguntungkan. Untuk varians tarif tenaga kerja langsung dari tahun 2020-2021 perusahaan mengalami selisih yang menguntungkan. Selain itu, pada tahun 2020 untuk varians pengeluaran *overhead* variabel dan varians *overhead* tetap mengalami selisih yang menguntungkan, yang menyebabkan perusahaan mengalami keuntungan. Selisih-selisih biaya yang menguntungkan merupakan salah satu peranan dari akuntansi pertanggungjawaban.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
 - a. Laporan pertanggungjawaban seharusnya dilakukan disetiap bulan, karena apabila terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan dapat ditindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan efisiensi produksi.
 - b. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dalam menganalisis biaya produksi atas terjadinya selisih biaya yang tidak menguntungkan, sehingga diharapkan biaya dapat dikendalikan menjadi lebih efisien.
 - c. Lebih mencari tahu informasi mengenai harga bahan baku dari pemasok dan mencari tahu jika terdapat perubahan harga bahan baku, agar tidak terjadi selisih biaya bahan baku yang tidak menguntungkan.
 - d. Memperhatikan pengendalian jam kerja karyawan, agar tidak terjadi penggunaan jam kerja yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.
 - e. Memperbaiki selisih efisiensi *overhead* pabrik, karena terjadi selisih biaya yang tidak menguntungkan di tahun 2020-2022.
 - f. Dalam penyusunan anggaran seharusnya melibatkan para manajer atau seluruh karyawan tingkat bawah khususnya yang berkaitan dengan produksi guna menghasilkan anggaran yang rasional sehingga tidak terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan perusahaan. Selain itu, dengan melibatkan seluruh karyawan dalam menyusun anggaran dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab pada setiap bagian dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya berfokus pada biaya produksi dan khusus di periode 2020-2022 saja. Disarankan peneliti selanjutnya bisa memperluas penelitian tidak hanya pada biaya produksi ataupun hanya tiga periode saja, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat, bermanfaat dan dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, S. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kinerja. *Jurnal EMBA*, 1(3), 160-168.
- Anik, A. P. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1667-1676.
- Apriani, Tia. (2022). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Pusat Biaya Pada Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi*. Universitas Pakuan.
- Bahia, & Retnani, E. D. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Pengukuran Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1-22.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cindy, J. W., Isnaniati, S., & Athori, A. (2018). Analisis Varians Dalam Penerapan Standard Costing Untuk Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Cendikia Akuntansi*, 1-12.
- Devi, D. F., & Rochmawati. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Wuni Wood Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-12.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Bogor: In Media.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elizabeth, M., & Sagala, L. (2022). Penerapan Pengendalian Intern Atas Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT Inti Indosawit Subur. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 33-42.
- Fadhli, Muhammad. (2020). *Analisis Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Mitra Beton Manado Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Faisal, Ahmad. (2017). *Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Sugizindo Citeureup 2013-2014*. Universitas Pakuan.
- Fizal, R. U. (2021). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang. *Jurnal Penelitian STIE Pembangunan Tanjungpinang*, 4(2), 113-121.
- Hansen & Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Haq, A., & Christyaningrum, A. (2016). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT

- Cemani Toka Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 58-68.
- Hartanto, A. (2019). Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. Tersedia di: <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor> [Diakses 19 Oktober 2022].
- Hasnau, H., & Suwondo, S. (2023). Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Metode Empat Varians Pada PT Pacific Prestress Indonesia. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(2), 148-156.
- Ilahi, S. Y. (2019). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Efisiensi Biaya Pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Periode 2015-2017*. Universitas Pakuan.
- Junita, A. (2017). Penetapan Biaya Standar dan Analisa Penyimpangan Biaya Produksi (Studi Kajian Pustaka). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 34-43.
- Lapian, R. R., Saerang, D. P., & Gerungai, N. Y. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Event Sebagai Alat Pengendalian Biaya. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum*, 6(1), 667-678.
- Lopez, P. A., Alexander, S. W., & Lantjandu, L. D. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada Hotel Sutanraja Amurang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 312-322.
- Mandodo, N., & Daud, M. (2022). Analisis Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Toarco Jaya Makassar 2020-2021. *Accounting Research Journal*, 2(1), 43-63.
- Mengko, S. M., & Tirayoh, V. Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 222-234.
- Muhammad, & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 1-11.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN Universitas Gajah Mada.
- Purnama, Erna. (2018). *Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya Dalam Mengendalikan Biaya Produksi Pada PT Indac International Battery Component Indonesia Periode 2015 Dan 2016*. Universitas Pakuan.
- Ramadhan, R. P., Sondakh, J., & Mintalangi, S. (2021). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Delta Pasific Indotuna Bitung. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum*, 5(1), 120-130.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

- Safira, Rina. (2017). *Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015*. Universitas Pakuan.
- Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademia Permata.
- Samadhinata, M. D., & Purnamawati, G. A. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 450-461.
- Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Sari Tuna Makmur. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum*, 6(2), 1297-1310.
- Selamat, V. L., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan pada PT Asean Motor International Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1482-1490.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Tiga Cetakan Pertama*. Riau: Star Gte Publisher.
- Simanjuntak, Lasmaria. (2020). *Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi PT Triakarya Tosan Jaya*. Universitas Pakuan.
- Siregar, B., Suprito, B., Hapsoro, D., & Widodo, E. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, R. M., & Nadirsyah. (2021). Penerapan akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Pengendalian Biaya dan Penilaian Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(3), 329-340.
- Syahrman. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Sumatera Tobacco Trading Company. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 14-24.
- Thontowi, Yeni, & Rizal, S. (2012). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT Daur Ulang Sejahtera di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 219-232.
- Tumbuan, R. R. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal EMBA*, 1(3), 314-325.
- Tumewan, T. A., Gerungai, N. Y., & Pangemanan, S. S. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Dealer Mitsubishi Beta-Berlian Dealer Manado. *Jurnal LPPM Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum*, 6(1), 205-212.
- Wiratna Sujarweni, V. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wandari, N. H., & Sujana, E. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada RSUD Kab Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 713-722.

- Wilmar, C. D., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2019). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan pada PT Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA*, 7(1), 1041-1050.
- Zebua, P. Y. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penelitian Kinerja Pusat Biaya Pada PT Mega Minatani*. Universitas Pakuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desta Rizky Aulia
Alamat : Kp Bambon RT 03 RW 07 Desa Ragajaya Kecamatan
Bojonggede Kabupaten Bogor 16920
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 09 Desember 2000
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Citayam 03
• SMP : SMPN 2 Bojonggede
• SMA : SMAN 1 Bojonggede

Bogor, 14 Juni 2023
Peneliti

(Desta Rizky Aulia)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Magang



**PT. ROFINDIYA
EKAMULIA SUKSES**

SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Pakuan Bogor di bawah ini :

Nama : Desta Rizky Aulia
NIM : 022119102
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII

Telah menyelesaikan program "Praktek Kerja Lapangan" Di :

Perusahaan : PT. Rofindiya Ekamulia Sukses
Departement : Accounting Departement
Lama PKL : 04 Oktober – 04 November 2022

Pembimbing

**Karjan Setiawan
Head Accounting**

Bogor, 04 Januari 2023
PT. Rofindiya Ekamulia Sukses

**Ihham Arif Hidayat
HRD**

Lampiran 2. Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
2020

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000	8.935.000	M
Biaya <i>Overhead</i>	225.797.000	198.104.405	27.692.595	M
Total Biaya	1.687.383.407	1.681.135.405	6.248.002	

Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M
Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000	6.468.500	M
Biaya <i>Overhead</i>	178.941.007	191.571.463	(12.630.456)	TM
Total Biaya	1.776.857.507	1.749.895.463	26.962.044	

Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
2022

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200	10.472.488	M
Biaya <i>Overhead</i>	183.947.201	193.674.912	(9.727.711)	TM
Total Biaya	1.843.511.759	1.826.945.532	16.566.227	

Lampiran 3. Anggaran dan Realisasi

Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
Tahun 2020

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000
Total Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000
Biaya Gaji Bagian Produksi	233.450.000	227.377.000
Biaya THR Bagian Produksi	12.920.000	10.058.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000
Biaya Listrik Pabrik	45.789.000	51.098.425
Biaya Bahan Pembantu Produksi	71.271.000	54.399.500
Biaya Rumah Tangga Produksi	8.786.350	8.218.000
Biaya Perlengkapan Pabrik	12.294.530	14.893.400
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	23.157.450	25.343.900
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	15.752.134	8.786.180
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	48.746.536	35.365.000
Total Biaya Overhead	225.797.000	198.104.405

Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
Tahun 2021

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000
Total Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000
Biaya Gaji Bagian Produksi	249.335.780	243.920.000
Biaya THR Bagian Produksi	11.842.720	10.790.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000
Biaya Listrik Pabrik	55.241.920	63.808.296
Biaya Bahan Pembantu Produksi	35.704.225	48.945.763
Biaya Rumah Tangga Produksi	7.734.915	7.430.000
Biaya Perlengkapan Pabrik	17.720.617	12.246.404
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	16.240.388	17.846.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16.942.098	8.000.000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.356.844	33.295.000
Total Biaya Overhead	178.941.007	191.571.463

Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
Tahun 2022

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420
Total Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420
Biaya Gaji Bagian Produksi	266.068.188	256.825.000
Biaya THR Bagian Produksi	11.520.500	10.291.200
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200
Biaya Listrik Pabrik	64.823.460	61.058.260
Biaya Bahan Pembantu Produksi	47.704.225	45.945.763
Biaya Rumah Tangga Produksi	8.274.915	7.125.600
Biaya Perlengkapan Pabrik	15.853.120	31.562.100
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	6.280.671	9.711.540
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	11.942.098	5.450.970
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.068.712	32.820.679
Total Biaya <i>Overhead</i>	183.947.201	193.674.912

Penggolongan Biaya PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Biaya Produksi	Keterangan
Bahan Baku	
Biaya Bahan Baku	Terkendali
Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Gaji Bagian Produksi	Terkendali
Biaya THR Bagian Produksi	Terkendali
Overhead Pabrik	
Biaya Listrik Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Bahan Pembantu Produksi	Terkendali
Biaya Rumah Tangga Produksi	Terkendali
Biaya Perlengkapan Pabrik	Terkendali
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	Tidak Terkendali
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	Tidak Terkendali

Pengkodean Rekening PT Rofindiya Ekamulia Sukses

<i>Account/Kode Rekening</i>	Nama Rekening
1001	Kas dan Setara Kas
1002	Piutang Usaha
1003	Persediaan Barang
1004	Uang Muka
1005	Pajak Dibayar Dimuka
1006	Aktiva Tetap
1007	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
2001	Hutang Dagang
2002	Hutang Pajak
2003	Uang Muka Pelanggan
2004	Hutang Lain-lain
3001	Modal
3002	Saldo Laba
4001	Pendapatan
5001	HPP
5002	Biaya Tenaga Kerja Langsung
5003	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
6100	Biaya Marketing
6200	Biaya Penjualan
6300	Biaya SDM
6400	Biaya Administrasi Kantor
6500	Infaq/Sedekah
6600	Pajak-Pajak
6900	Biaya Lainnya

Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi
PT. Rofindiya Ekamulia Sukses Tahun 2020
(Dalam Rp)

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
	Total Biaya Bahan Baku	1.215.216.407	1.245.596.000	(30.379.593)	TM
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	233.450.000	227.377.000	6.073.000	M
3	Biaya THR Bagian Produksi	12.920.000	10.058.000	2.862.000	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	246.370.000	237.435.000	8.935.000	M
4	Biaya Listrik Pabrik	45.789.000	51.098.425	(5.309.425)	TM
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	71.271.000	54.399.500	16.871.500	M
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	8.786.350	8.218.000	568.350	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	12.294.530	14.893.400	(2.598.870)	TM
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	23.157.450	25.343.900	(2.186.450)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	15.752.134	8.786.180	6.965.954	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	48.746.536	35.365.000	13.381.536	M
	Total Biaya Overhead	225.797.000	198.104.405	27.692.595	M
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.687.383.407	1.681.135.405	6.248.002	M

Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi
PT. Rofindiya Ekamulia Sukses Tahun 2021
(Dalam Rp)

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M

	Total Biaya Bahan Baku	1.336.738.000	1.303.614.000	33.124.000	M
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	249.335.780	243.920.000	5.415.780	M
3	Biaya THR Bagian Produksi	11.842.720	10.790.000	1.052.720	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	261.178.500	254.710.000	6.468.500	M
4	Biaya Listrik Pabrik	55.241.920	63.808.296	(8.566.376)	TM
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	35.704.225	48.945.763	(13.241.538)	TM
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	7.734.915	7.430.000	304.915	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	17.720.617	12.246.404	5.474.213	M
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	16.240.388	17.846.000	(1.605.612)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16.942.098	8.000.000	8.942.098	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.356.844	33.295.000	(3.938.156)	TM
	Total Biaya Overhead	178.941.007	191.571.463	(12.630.456)	TM
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.776.857.507	1.749.895.463	26.962.044	M

Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi
PT. Rofindiya Ekamulia Sukses Tahun 2022
(Dalam Rp)

No	Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
	Total Biaya Bahan Baku	1.381.975.870	1.366.154.420	15.821.450	M
2	Biaya Gaji Bagian Produksi	266.068.188	256.825.000	9.243.188	M

3	Biaya THR Bagian Produksi	11.520.500	10.291.200	1.229.300	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.588.688	267.116.200	10.472.488	M
4	Biaya Listrik Pabrik	64.823.460	61.058.260	3.765.200	M
5	Biaya Bahan Pembantu Produksi	47.704.225	45.945.763	1.758.462	M
6	Biaya Rumah Tangga Produksi	8.274.915	7.125.600	1.149.315	M
7	Biaya Perlengkapan Pabrik	15.853.120	31.562.100	(15.708.980)	TM
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	6.280.671	9.711.540	(3.430.869)	TM
9	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	11.942.098	5.450.970	6.491.128	M
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	29.068.712	32.820.679	(3.751.967)	TM
	Total Biaya Overhead	183.947.201	193.674.912	(9.727.711)	TM
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.843.511.759	1.826.945.532	16.566.227	M

Lampiran 7. Jam Kerja PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Jam Kerja Staf Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Tahun	Jam kerja standar staf produksi/hari	Jam kerja aktual staf produksi/hari
2020	08.00	08.07
2021	09.00	11.00
2022	08.30	09.15

Jam Kerja Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Tahun	Jam kerja produksi standar/hari	Jam kerja produksi aktual/hari
2020	06.00	07.00
2021	07.15	08.00
2022	07.15	07.30

Lampiran 8. Jumlah Output Produksi

Jumlah Output Produksi PT Rofindiya Ekamulia Sukses
Tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	9.756.811	10.151.713	10.490.732
Februari	9.096.444	9.111.628	9.817.520
Maret	10.166.272	11.379.796	10.578.610

Bulan	2020	2021	2022
April	11.179.671	10.548.400	11.970.663
Mei	9.580.420	10.066.991	13.944.215
Juni	11.058.642	9.189.808	13.260.418
Juli	10.425.722	9.553.921	12.720.477
Agustus	10.181.326	10.004.660	14.034.620
September	9.130.444	12.399.685	13.325.517
Oktober	9.559.438	13.767.570	13.954.322
November	9.490.584	13.116.046	13.836.112
Desember	9.534.781	11.026.383	12.923.068
Total	119.160.555	130.316.601	150.856.274

Lampiran 9. Struktur organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

Struktur Organisasi PT Rofindiya Ekamulia Sukses

